

**STRATEGI DINAS PARIWISATA KOTA SABANG DALAM
MENGELOLA DESTINASI WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL
UNTUK MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN MANCANEGARA DI
KOTA SABANG**

SKRIPSI

NAMA. SYAWAL AULIA

NIM. 200403010

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
DESEMBER 2024**

**STRATEGI DINAS PARIWISATA KOTA SABANG DALAM
MENGELOLA DESTINASI WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL
UNTUK MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN MANCANEGERA DI
KOTA SABANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh

NAMA. Syawal Aulia

NIM. 200403010

AR - RANIRY

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mahmuddin. M. Si
NIP.197210201997031002

Muhajir, S.Sos.I.,M.Ag
NUPK.

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk

Memperoleh Gelar

Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

SYAWAL AULIA

NIM. 200403010

Pada Hari/ Tanggal

Selasa, 10 Desember 2024

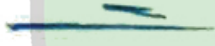
8 Jumadil Akhir 1446 Hijriah

di


Darussalam – Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua


Dr. Mahmuddin, M.Si.
NIP.197210201997031002

Sekretaris


Muhajir, S.Sos.I., M.Ag.
NUPK.

Penguji I


Dr. Jailani, M.Si.
NIP. 196010081995031001

Penguji II


Raihan, Sos.I., M.A.
NIP. 198111072006042000

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Syawal Aulia

NIM : 200403010

Jenjang : Strata Satu S1

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry

Banda Aceh, 1 November 2024

Yang Menyatakan,



SYAWAL AULIA
NIM: 200403010

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat-Nya. Karena rahmat serta kehendak-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Dinas Pariwisata Kota Sabang Dalam Mengelola Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Untuk Meningkatkan Minat Wisatawan Mancanegara di Kota Sabang”**. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga serta para sahabat beliau sekalian.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga yang saya tujukan kepada :

1. Hanya kepada Allah SWT yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan apabila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Kepada kedua Orang Tua saya terutama ayahanda, Bapak Jasmani dan Ibunda ku tercinta, Nina Andriyanik. Terima kasih atas segalanya dan terimakasih atas ketulusan doa, dukungan, dan motivasi, dan segala hal dan Upaya dalam mempermudah segala urusan sehingga saya sampai dititik ini berkat orang tua saya.
3. Kepada saudara-saudara saya, Abang saya Riski Saputra dan Pramujas yang telah memberikan dukungan serta semangat baru untuk berada dititik terakhir ini.

Kemudian, ucapan terima kasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, di antaranya:

1. Prof. Dr. Kusmawati Hatta M.Pd, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Ibu Dr. Sakdiah, S.Ag., M.Ag, Selaku Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Dakwah.
3. Bapak Dr. Mahmuddin, M.Si, dan Bapak Muhajir, M.Ag, selaku pembimbing I dan pembimbing II.
4. Seluruh Dosen dan Staf di jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Squad Keluarga Istiqomah, Baiturrahman dan Ulil Amri. Terima kasih sahabat yang telah banyak membantu, dan juga memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada teman-teman saya Suryana, Saleha, Nadia, Ardi, Fadlan Nur Hadi, Irsan Megantara dan Suhadi Terima kasih sudah menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi dan telah membantu dalam terjun ke lapangan, mungkin bila tidak ada Kalian saya tidak berada di titik ini.
5. Seluruh keluarga besar Manajemen Dakwah angkatan 2020 yang merupakan teman seperjuangan selama di bangku perkuliahan.
6. Terimakasih Kepada Bang Windah Basudara yang menjadi idola saya sudah temani dengan Konten-konten yang menghibur dan suaranya sudah menjadi obat tidur selama saya Insomnia dalam memikirkan skripsi ini.
7. Dan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu baik moril dan materil.

Terima kasih atas jasa, bantuan dan doa yang diberikan kepada penulis semoga Allah SWT membalasnya. Dengan demikian penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para penguji, pembimbing, dan seluruh pihak yang membaca terkait dengan skripsi yang telah penulis susun untuk bisa menjadi lebih baik kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan

manfaat kepada banyak orang dan semoga kita selalu mendapat ridha Allah SWT. Amiin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 1 November 2024

Penulis

SYAWAL AULIA
NIM. 200403010



ABSTRAK

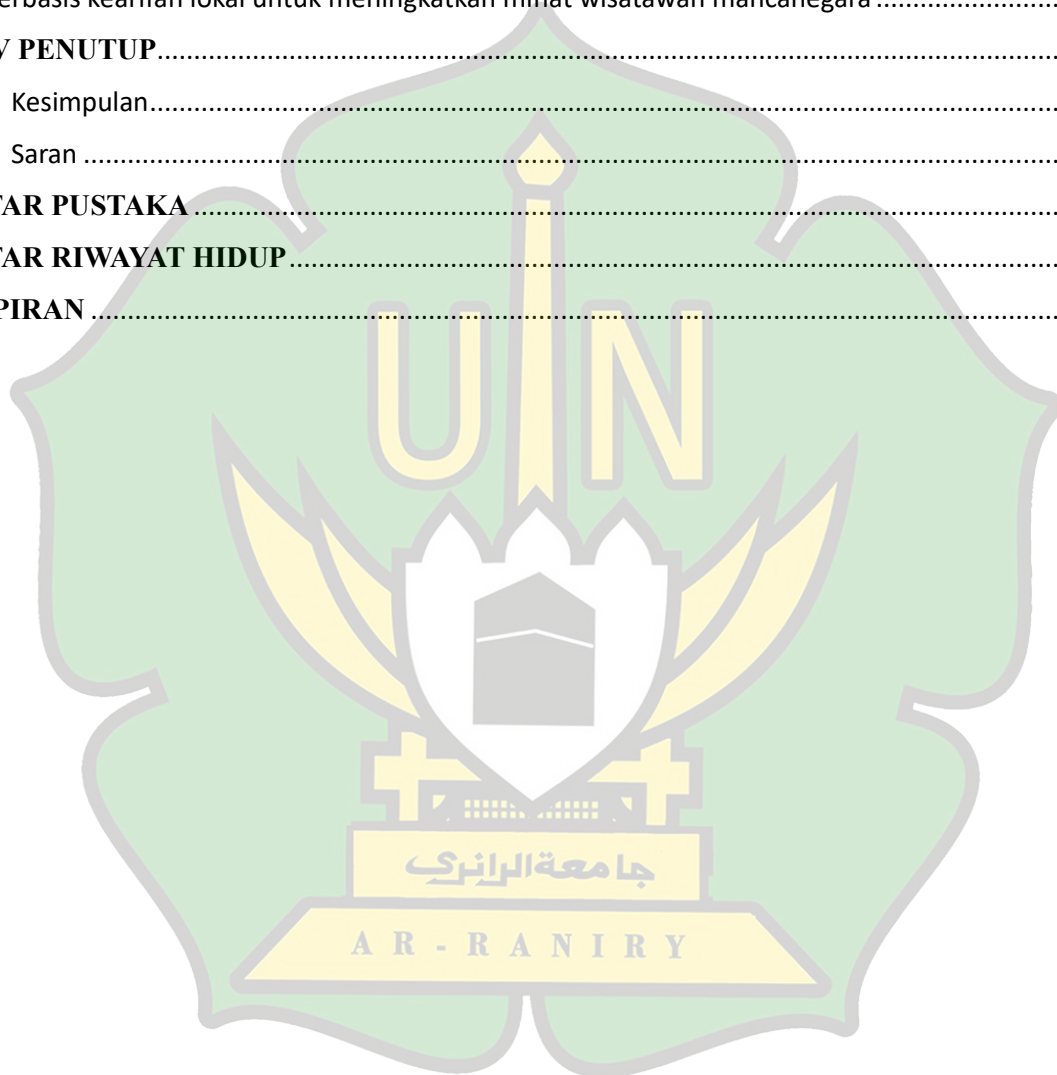
Skripsi yang berjudul "Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengelola Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Minat Wisatawan Mancanegara di Kota Sabang" Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya strategi yang tepat dalam pengelolaan destinasi wisata berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan daya tarik wisatawan mancanegara di Kota Sabang. Masalah yang dihadapi adalah kurang optimalnya pemanfaatan kearifan lokal dalam menarik wisatawan internasional, meskipun Sabang memiliki potensi budaya dan alam yang kaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata Kota Sabang dalam mengelola destinasi wisata yang mengedepankan kearifan lokal, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait, yaitu Kepala Bidang Destinasi Wisata, Ketua Majelis Adat Aceh, dan lima wisatawan mancanegara. Selain itu, dilakukan observasi langsung di lapangan dan analisis terhadap dokumen yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik purposive sampling untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan representatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi wisata berbasis kearifan lokal di Kota Sabang sudah berjalan dengan baik, terutama dalam pelestarian budaya dan tradisi lokal yang menjadi daya tarik wisatawan. Namun, beberapa hambatan yang ditemukan meliputi promosi internasional yang belum maksimal, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya dukungan anggaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan promosi melalui media digital dan kerjasama dengan komunitas internasional, serta pengembangan fasilitas yang lebih memadai untuk mendukung daya tarik wisata berbasis kearifan lokal di Sabang.

Kata kunci: strategi, Destinasi wisata, kearifan lokal, wisatawan mancanegara, Kota Sabang.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Penjelasan Istilah	7
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori	12
1. Strategi.....	12
2. Pengelolaan.....	19
3. Pariwisata.....	22
4. Destinasi Wisata dan Kearifan Lokal	33
5. Teori Minat.....	39
6. Wisatawan Mancanegara	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	42
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	42
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kota Sabang	46
1. Kedudukan	48
2. Tugas dan pokok organisasi	48
3. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kota Sabang.....	49
4. Nilai Organisasi.....	50
5. Struktur Dinas Pariwisata Kota Sabang.....	52
B. Hasil Penelitian.....	53

1. Strategi Dinas Pariwisata Kota Sabang dalam Mengelola Destinasi Wisata berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Wisatawan Mancanegara.....	53
2. Peluang dan Tantangan Dari Strategi Dinas Pariwisata Kota Sabang Dalam Mengelola Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal untuk meningkatkan minat wisatawan mancanegara .75	
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	88
1. Bentuk Strategi Dinas Pariwisata Kota Sabang dalam Mengelola Destinasi Wisata berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Minat Wisatawan Mancanegara	88
2. Peluang dan Tantangan dari strategi dinas pariwisata dalam mengelola destinasi wisata berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat wisatawan mancanegara	90
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91
LAMPIRAN	92



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Bukti Turnitin
- Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, serta menaikkan standar hidup. Selain itu, sektor ini juga memberikan dorongan pada berbagai sektor produktif lainnya. Dalam sifatnya yang kompleks, pariwisata turut menghidupkan kembali industri tradisional seperti kerajinan tangan dan cenderamata. Sektor penginapan dan transportasi juga dianggap sebagai bagian dari industri ini.¹ Pariwisata memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan suatu negara. Di Indonesia, pengembangan sektor pariwisata didorong oleh beberapa faktor, seperti menurunnya peran minyak bumi sebagai sumber devisa, penurunan nilai ekspor di sektor nonmigas, tren peningkatan pariwisata yang terus berlanjut, serta potensi besar yang dimiliki Indonesia untuk pengembangan pariwisata.²

Transformasi Kota Wisata menjadi proyek menjanjikan di masa depan di Indonesia, didukung oleh alasan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara ilmiah maupun non ilmiah. Kota cenderung menjadi fokus pembangunan, termasuk sektor pariwisata, dipicu oleh faktor sosial demografi, di mana penduduk perkotaan lebih responsif terhadap isu-isu terkini terkait modernisasi dan pemberdayaan ekonomi. Meskipun jumlah kota meningkat, perdesaan menyusut karena arus modernisasi dan transformasi menjadi daerah perkotaan baru.³

¹ S.Pendit, Nyoman, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Sebuah Perdana*. (Penerbit Gramedia Pustaka Utama: Jakarta, 2003), Hal. 23.

² Spillane J.J, *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), Hal. 21.

³ I Gusti Bagus Rai Utama, *pengembangan wisata kota sebagai pariwisata masa depan indonesia*, (Universitas Dhyana Pura: Bali, 2015), Hal. 0-1.

Pasca pandemi, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif mulai pulih, meski belum mencapai tingkat prapandemi. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan 2,5 juta kunjungan wisatawan mancanegara pada triwulan I 2023, naik 508,87% dari tahun sebelumnya. Kemenparekraf memprediksi kunjungan bisa mencapai 9 juta pada akhir tahun. Pemerintah mendukung pemulihan melalui program pengembangan desa wisata, bantuan usaha, sertifikasi *Cleanliness, Health, Safety and Environment Sustainability* (CHSE) dan fasilitas vaksinasi di lokasi wisata. Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) juga membantu sektor pariwisata. Penanganan pandemi yang efektif membuat Indonesia kembali dilihat sebagai destinasi wisata layak kunjung. Transisi pandemi menjadi endemi diharapkan mendorong pertumbuhan pariwisata. *Internatonal Air Transport Association* (IATA) memperkirakan perjalanan internasional akan meningkat signifikan pada 2023 dan mungkin melampaui tingkat prapandemi pada 2024, dengan sektor akomodasi dan transportasi diproyeksikan tumbuh masing-masing 6,6–7,3% dan 8,5–9,5% pada 2023.⁴

Dalam meningkatkan kota wisata, perlu memperhatikan aspek perkembangan destinasi pariwisata dan kearifan lokal. Dalam khazanah perkembangan destinasi pariwisata, hal menarik yang selalu menjadi tantangan adalah terciptanya pola pembangunan yang tidak hanya mengedepankan pembangunan fisik semata akan tetapi juga mengakomodasi kepentingan masyarakat untuk lebih sejahtera.

Wisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan mengunjungi lokasi tertentu. Kegiatan ini biasanya bertujuan untuk rekreasi, yaitu menikmati waktu luang dengan bersantai dan melepaskan diri dari rutinitas harian. Selain itu, wisata juga dapat bertujuan untuk pengembangan pribadi, seperti menambah wawasan, meningkatkan keterampilan, atau memperluas pengalaman hidup. Wisatawan

⁴ <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kian-melesat-di-2023-pariwisata-indonesia-bersiap-menuju-level-prapandemi> diakses pada tanggal 10 juni 2024

sering kali tertarik untuk mempelajari keunikan dan daya tarik dari tempat yang mereka kunjungi, seperti keindahan alam, kebudayaan lokal, sejarah, atau kuliner khas. Kegiatan wisata ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu, yang biasanya bersifat sementara, sebelum para wisatawan kembali ke tempat asal mereka. Hal ini sesuai dengan surah Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ { ١٥ }

Artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan.” (Al-Mulk :15)

Kota Sabang, terletak di ujung barat Nusantara di Provinsi Aceh, terdiri dari beberapa pulau terkenal seperti Pulau Weh, Pulau Rubiah, dan Pulau Klah, masing-masing dengan pesona wisata unik. Pulau Weh adalah surga bagi penyelam, Pulau Rubiah dikenal dengan taman lautnya yang indah, dan Pulau Klah memiliki pantai eksotis. Sabang berbatasan langsung dengan Malaysia, Thailand, dan India, menjadikannya destinasi wisata internasional. Kota ini menawarkan pantai berpasir putih dan hitam, Tugu Nol Kilometer Indonesia, gua sarang, serta gunung vulkanik untuk pendakian. Selain itu, Sabang kaya akan situs sejarah seperti benteng kolonial dan bangunan bersejarah. Keindahan alam dan budayanya membuat Sabang destinasi yang wajib dikunjungi.⁵

⁵ <https://aceh.tribunnews.com/2023/12/29/10-tempat-wisata-favorit-di-kota-sabang-nomor-4-pasti-bikin-ketagihan?page=all> diakses pada tanggal 10 juni 2024

Posisi geografis Sabang yang strategis dan mudah dijangkau menjadikannya sebagai titik awal yang ideal bagi wisatawan mancanegara untuk menjelajahi berbagai destinasi wisata di Sabang. Dengan pesona alam dan budaya yang dikemas secara menarik, Sabang memiliki potensi besar untuk menarik lebih banyak wisatawan dan kapal pesiar di masa depan. Semakin banyak kapal pesiar yang singgah dan semakin lama mereka berada di Sabang, semakin besar dampak positifnya bagi perekonomian masyarakat setempat dan Provinsi Aceh secara keseluruhan.⁶

Kemudian dari kearifan lokalnya wisata budaya yang dilaksanakan setahun sekali oleh masyarakat Kota Sabang yaitu Khanduri Laot, Sabang Sail, Sabang Marine, Festival Sabang Fair, Festival Seudati Tunang Se-Aceh. Kearifan lokal wisata budaya yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat Kota Sabang adalah Peutrot Aneuk, Peu Ayon Aneuk, Adat Melaot, Adat Bak Indatu, Adat Perkawinan, dan lain-lain. Wisata budaya ini dilaksanakan untuk menarik minat wisatawan regional dan internasional supaya tertarik untuk berkunjung ke Kota Sabang. Wisata Kuliner khas masyarakat Kota Sabang yang disukai oleh wisatawan lokal, regional, nasional, internasional yaitu, Mie Pangsit, Sate Gurita, Mie Sedap, Mie Jalak, Salak Sabang, Dodol Sabang, Kue Mbakpia Sabang, Kuah Pliiek, Kuah Beulangong, Timpan, dan Apam.⁷

Dinas Pariwisata Kota Sabang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan urusan pemerintahan Kota Sabang dalam sektor budaya dan pariwisata, sesuai dengan Qanun Kota Sabang Nomor 4 Tahun 2008 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Kota Sabang. Melalui kantor Dinas Pariwisata, yang dikenal sebagai Disparbud, berbagai urusan pemerintah daerah yang berkaitan dengan pariwisata dikelola. Sesuai

⁶ Mawardi, Akhyar, Dedi Sufriyandi, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata ke Kota Sabang", Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (Online), VOL.VII, No. 2, 2023, online at <http://journal.lembagakita.org> diakses 10 juni 2024

⁷ <https://www.kanalaceh-com.cdn.ampproject.pengembangan-pariwisata-Sabang> diakses tanggal 10 juni 2024

dengan tugas dan fungsinya, Disparbud berwenang mengeluarkan izin-izin di bidang pariwisata berdasarkan Rencana Kerja (Renja) Dinas Pariwisata Kota Sabang Tahun 2018, termasuk izin untuk agen perjalanan dan lainnya, serta mengurus izin tetap usaha pariwisata (ITUP). Disparbud juga mengelola Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP), yang meliputi surat Tanda Daftar Usaha Jasa Perjalanan Wisata, Tanda Daftar Usaha Jasa Penyedia Akomodasi, Tanda Daftar Usaha Kawasan Pariwisata, dan lainnya. Kota Sabang juga memiliki kearifan lokal yang terus diterapkan oleh masyarakat dalam aktivitas sehari-hari.⁸

Dalam akhir tahun 2023, Plt Kepala Dispar Kota Sabang Faisal Azwar mengatakan bahwa kunjungan wisatawan ke Sabang menunjukkan peningkatan. Kota Sabang mendapat predikat sebagai daerah destinasi wisata unggulan nasional dikunjungi sebanyak 261.489 wisatawan. Dari jumlah tersebut sebanyak 253.249 wisatawan domestik yang berasal berbagai daerah di Tanah Air serta 8.240 wisatawan mancanegara. Wisatawan mancanegara yang paling dominan berasal dari Malaysia, Prancis, Belanda, Jerman, Inggris, Australia, Amerika Serikat, dan beberapa negara lainnya. Faisal menyatakan bahwa pada tahun 2024, mereka akan terus melanjutkan berbagai upaya pengembangan pariwisata, baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik. Upaya tersebut mencakup peningkatan kapasitas kelembagaan dalam mengelola kawasan agar menjadi lebih nyaman, berkualitas, dan kompetitif, serta peningkatan sumber daya manusia di bidang pariwisata untuk pemandu wisata dan sektor ekonomi kreatif melalui berbagai program pelatihan. "Pengembangan yang dilakukan mencakup penataan daya tarik wisata Teupin Layeu Iboih yang merupakan destinasi utama, pengelolaan kawasan Kilometer Nol Indonesia, serta penataan Pulau Rubiah, Pantai Gapang, Kawasan Wisata Heritage Kota Tua Sabang, dan lainnya," ujarnya.⁹

⁸ <http://idalamat.com/alamat/kantor-pemerintah/24769/dinas-kebudayaan-dan-pariwisata-kotasabang> diakses pada tanggal 31 mei 2024

⁹ <https://rri.co.id/index.php/sabang/wisata/529910/tahun-2023-kota-sabang-dikunjungi-261-489-wisatawan#:~:text=KBRN%2C%20Sabang%20%3A%20Selama%20tahun%202023,Air%20serta%208.240%20Wisatawan%20mancanegara>. Diakses tanggal 31 mei 2024

Dalam mewujudkan Pertumbuhan pariwisata yang dapat terkendali dengan menambah minat wisatawan mancanegara tanpa membawa dampak negatif terhadap lingkungan dan budaya setempat. Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kearifan lokal terlibat dalam pengembangan destinasi dapat menjadi kunci dalam menjawab tantangan ini. Keterlibatan dinas pariwisata kota sabang sangat penting dalam membantu masyarakat setempat agar mendapatkan mata pencaharian sehari-hari untuk keberlangsungan kehidupan mereka sekaligus meningkatkan perekonomian kota sabang dan juga tetap melestarikan kearifan lokal yang telah diwariskan oleh leluhur sebagai kekayaan budaya yang wajib dijaga. Untuk itu peneliti ingin mengkaji tentang strategi dinas pariwisata dalam mengelola destinasi berbasis kearifan lokal dengan fokus upaya menambah minat dari kalangan wisatawan mancanegara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari Latar Belakang yang diatas, dapat peneliti uraikan rumusan masalah antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dinas pariwisata dalam mengelola destinasi wisata yang mengintegrasikan kearifan lokal dapat meningkatkan minat wisatawan mancanegara?
2. Apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi dinas pariwisata dalam mengelola destinasi wisata berbasis kearifan lokal untuk menarik wisatawan mancanegara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat wisatawan mancanegara melalui integrasi kearifan lokal dalam pengelolaan destinasi wisata.

2. Untuk mengidentifikasi Peluang dan Tantangan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata dalam mengelola destinasi wisata berbasis kearifan lokal sehingga dapat memperoleh wawasan yang mendalam untuk pengembangan strategi yang tepat.

D. Manfaat penelitian

Terkait dengan rumusan masalah diatas, dapat diuraikan manfaat penelitian yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya teori tentang strategi pengelolaan destinasi wisata yang mengintegrasikan kearifan lokal untuk meningkatkan minat wisatawan mancanegara.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan panduan bagi dinas pariwisata dan kebudayaan dalam merumuskan strategi efektif untuk mengelola destinasi wisata berbasis kearifan lokal, sehingga dapat meningkatkan minat wisatawan mancanegara.

3. Secara Akademis

Penelitian ini menambah khazanah literatur dalam studi pariwisata, khususnya mengenai pengelolaan destinasi wisata yang mengintegrasikan kearifan lokal, dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti.

E. Penjelasan Istilah

Agar dapat mencegah penafsiran liar dalam menanggapi penulisan ini, jadi butuh penjelasan Definisi Operasional antara lain sebagai berikut:

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu rencana terpadu, lengkap, dan komprehensif yang menghubungkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan. Rencana ini disusun untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang efektif.¹⁰

Maksud strategi dalam penelitian ini adalah untuk merencanakan pengolahan yang efektif dan efisien dalam mengelola destinasi wisata berbasis kearifan lokal yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Sabang.

2. Pengertian Pengelolaan

Menurut Suharsimi Arikunta, pengelolaan adalah inti dari kegiatan mengelola. Mengelola mencakup rangkaian tindakan yang meliputi pengumpulan data, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa hasil dari pengelolaan ini dapat menjadi sumber peningkatan dan penyempurnaan bagi pengelolaan yang akan datang.¹¹

Maksud dari “Pengelolaan” pada penelitian ini yakni bagaimana cara untuk melestarikan destinasi dan mempromosikan kearifan lokal sebagai sumberdaya penting pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dirasakan masyarakat sekitar.

3. Pengertian Dinas Pariwisata

Dinas Pariwisata, sebagai lembaga pemerintah, bertanggung jawab memimpin, membina, mengoordinasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan yang berkaitan dengan perumusan rencana kebijakan teknis operasional, program

¹⁰ Amirullah. *Manajemen Strategi Teori- Konsep- Kinerja*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015). Hal.

¹¹ Suharsimi arikunta, *pengelolaan kelas dan siswa*, (jakarta : CV. Rajawali, 1988), hal. 8

pengembangan, dan peningkatan pelaksanaan pelayanan umum dan teknis dalam bidang pariwisata dan ekonomi kreatif. Tugas ini mencakup urusan kesekretariatan, pemasaran, layanan usaha dan bimbingan pariwisata, serta pengembangan destinasi wisata dan ekonomi kreatif yang sejalan dengan kebijakan umum daerah dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.¹²

Maksud dari Dinas pariwisata adalah sebagai objek utama peneliti dalam melakukan strategi untuk mengelola destinasi wisata yang berbasis kearifan dalam meningkatkan minat wisatawan mancanegara di kota sabang.

4. Pengertian Destinasi Wisata dan Kearifan Lokal

Objek wisata adalah seluruh aspek yang terdapat di area tujuan wisata yang memiliki daya tarik sehingga membuat orang-orang tertarik untuk mengunjungi tempat tersebut. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan, dan nilai yang mencakup keanekaragaman kekayaan alam, budaya, serta hasil buatan manusia yang berpotensi menarik kunjungan wisatawan.¹³

Kearifan lokal bukan hanya sekadar pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga mencakup sikap terhadap lingkungan yang hadir dalam kehidupan masyarakat di suatu tempat atau daerah. kearifan lokal juga meliputi segala bentuk pengetahuan, keyakinan, dan pemahaman, serta mencakup adat kebiasaan dan etika yang mengarahkan perilaku manusia dalam kehidupan mereka di dalam komunitas ekologis. Ini berarti bahwa kearifan lokal tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tradisional, tetapi juga mencerminkan hubungan yang dalam antara

¹² <https://dispar.samarindakota.go.id/laman/tugas-pokok-fungsi> diakses tanggal 1 juni 2024

¹³ Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

manusia dan lingkungan mereka, serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Destinasi lingkungan yang dimaksud dari penelitian yang dilakukan yakni; objek wisata yang menjadi sasaran pengunjung dari wisatawan mancanegara seperti pantai, gunung, pemandangan bawah laut dan lain-lain. Kemudian juga maksud dari kearifan lokal dari penelitian ini Adat dan Budaya dari Nenek Moyang yang harus dijaga serta dijadikan daya tarik wisatawan mancanegara dalam mengenal adat istiadat yang dimiliki Kota Sabang.

5. Pengertian Wisatawan Mancanegara

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wisatawan adalah turis atau seseorang yang melakukan perjalanan bersama dengan berbagai tujuan, seperti menambah pengetahuan, bersenang-senang, berwisata, atau berlibur. Wisatawan mancanegara mengacu pada individu dari negara lain yang berkunjung ke negara lain, bukan negara tempat tinggalnya. Secara umum, wisatawan adalah pengunjung atau pelancong yang bepergian ke negara, destinasi wisata, atau tempat tinggal lain dengan beragam tujuan, kecuali untuk keperluan kerja yang melibatkan penerimaan gaji atau upah.¹⁵

Maksud Wisatawan Mancanegara dalam penelitian ini adalah sebagai objek wisatawan yang berkunjung dengan menikmati segala keindahan alam dan budaya yang di Kota Sabang.

¹⁴ Agus Wibowo and Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah (Konsep, Strategi, Dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 16-18.

¹⁵ Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ke V (Jakarta Barat : PT Media Pustaka Phonix, 2010), hal. 948.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam mengeksplorasi hasil penelitian ini, penulis telah menguraikan sistematika pembahasan ke dalam lima bab, yang terbagi dalam berbagai sub-bab. Setiap bab ini memiliki hubungan yang saling terkait dengan bab dan sub-bab lainnya, membentuk sebuah struktur yang koheren.

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis

Bab ini mencakup Penelitian Relevan dan Tinjauan Teori. Bagian ini terdiri dari teori strategi, teori pengelolaan, teori parawisata, destinasi wisata dan kearifan lokal, teori minat dan teori wisatawan mancanegara.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian, meliputi jenis penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel, metode analisis, dan tahapan penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bagian ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasannya, mengaitkannya dengan kerangka teori atau penelitian yang telah dilakukan.

Bab V Penutup

Bab terakhir ini berisi simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Bagian ini memberikan penjelasan singkat namun mendalam mengenai temuan penelitian, dengan membandingkannya terhadap studi-studi sebelumnya yang relevan atau terkait dengan topik penelitian ini. Berikut adalah berbagai judul karya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

Pertama, Penelitian skripsi oleh Sindi Safitri berjudul “Pengelolaan Wisata Danau Bambu Terhadap Minat Pengunjung” meneliti bagaimana pengelolaan efektif dapat meningkatkan minat pengunjung. Beberapa poin utama meliputi: yang pertama, Strategi Pengelolaan dengan Pemeliharaan fasilitas, kebersihan, dan keamanan yang baik meningkatkan kepuasan dan minat pengunjung untuk kembali, yang kedua, Promosi dan Pemasaran dengan Promosi intensif dan terarah, seperti melalui media sosial dan kerjasama dengan agen perjalanan, meningkatkan visibilitas Danau Bambu, yang ketiga, Integrasi Kearifan Lokal dengan Penggunaan budaya, kuliner, dan kerajinan lokal memberikan pengalaman unik dan menarik bagi wisatawan, yang keempat, Peningkatan Fasilitas dengan Penyediaan fasilitas seperti area parkir, toilet, dan tempat istirahat yang memadai meningkatkan kenyamanan pengunjung, yang kelima tantangan dan Peluang dengan Mengatasi keterbatasan dana, pelestarian lingkungan, dan pelatihan staf serta mengembangkan aktivitas wisata seperti olahraga air dan program edukasi lingkungan.¹⁶

Kedua, Penelitian oleh Riski Saputra yang berjudul “Peran Dinas Parawisata dan Kebudayaan di Kota Sabang dalam menerapkan Kearifan Lokal Kepada Wisatawan di

¹⁶ Sindi Safitri, *pengelolaan wisata Danau Bambu terhadap minat pengunjung*, Skripsi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2020.

Kota Sabang” analisis yang dilakukan penelitian ini berfokus tentang bagaimana peran yang diterapkan dari Dinas Parawisata dan Kebudayaan Kota Sabang mengenai kearifan lokal kepada wisatawan yang datang ke Sabang untuk melestarikan adat dan kebudayaan yang dimiliki kota Sabang. Kearifan lokal yang menjual saat ini oleh dinas parawisata dan kebudayaan kota Sabang adalah atraksi wisata adalah Festival Khanduri Laot, Sabang Sail, Sabang Marine, hal ini menjadi daya tarik para wisatawan lokal khususnya mancanegara untuk datang ke Sabang. Kearifan lokal inilah yang di tonjolkan oleh Dinas Pariwisata kepada wisatawan baik dalam bidang budaya, religi, atraksi masyarakat tradisional. Kearifan lokal tidak menjadi hambatan dalam pengembangan pariwisata tetapi menjadi salah satu kekuatan Dinas Pariwisata dalam menjual pariwisata yang ada di Aceh untuk menjadi daya jual kepada wisatawan yang datang.¹⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Raihan Auliza berjudul “strategi pengelolaan destinasi wisata oleh dinas parawisata kota lhokseumawe” analisis yang dilakukan penelitian ini tentang strategi pengelolaan yang akan dilakukan oleh dinas parawisata lhokseumawe adalah yang pertama, pengembangan visi dan misi dengan promosi wisata yang meliputi media sosial, pembuatan album musik wisata, pameran foto dan menggelar acara seni budaya, yang kedua, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM yang meliputi pelatihan kelompok sadar wisata dan sapta pesona, seminar pelaku usaha kuliner, pelatihan SDM dan profesionalisme pariwisata, dan pelatihan pemandu wisata, yang ketiga, strategi jangka panjang Dinas Pariwisata Kota Lhokseumawe bekerja sama dengan antar SKPD untuk melaksanakan program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh).¹⁸

Keempat, penelitian oleh Nurfadila yang berjudul “peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata alam lewaja di kabupaten enrekang” analisis yang dilakukan

¹⁷ Riski Saputra, *peran dinas parawisata dan kebudayaan kota sabang dalam menerapkan kearifan lokal kepada wisatawan di kota sabang*, skripsi : Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, 2019.

¹⁸ Raihan auliza, *strategi pengelolaan destinasi wisata oleh dinas pariwisata kota lhokseumawe*, skripsi : Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, 2021.

tentang bagaimana peran pemerintah yang menyangkut bidang pariwisata yaitu Dispora, dalam pengembangan pariwisata alam Lewaja di Kabupaten Enrekang, diaspora melakukan beberapa faktor yakni; yang pertama, Pengelolaan Pemerintah (Dispora) dengan menyediakan sarana prasarana seperti toilet, ruang ganti, musholla, kios kuliner, kios souvenir, ruang parkir, dan pagar. Namun, promosi hanya melalui media telekomunikasi dan cetak, dan jalan menuju objek wisata kurang baik, yang kedua, Faktor Pendukung dengan Dukungan masyarakat, seperti menjaga kebersihan dan panorama alam yang indah, menarik wisatawan dengan pemandangan air terjun, udara sejuk, dan suasana nyaman, yang ketiga Faktor Penghambat dengan Terbatasnya anggaran menghambat pembangunan jalan, kurangnya promosi, dan keterbatasan sumber air bersih saat musim kemarau.¹⁹

Dalam penelitian diatas mempunyai persamaan dengan peneliti dengan sama-sama berfokus pada strategi pengelolaan pariwisata dan integrasi kearifan lokal, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, sasaran wisatawan, Tahun dan metode penelitian dan pengelolaan yang digunakan.

B. Tinjauan Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategia*" (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi dapat

¹⁹ Nurfadila, *peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata alam lewaja di kabupaten enrekang*, skripsi : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

diartikan sebagai sebuah rencana untuk pendistribusian dan penggunaan kekuatan militer dan material di wilayah-wilayah tertentu guna mencapai tujuan tertentu.²⁰

Menurut Buzzel dan Gale, strategi mencakup kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan oleh manajemen dan memiliki dampak signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan dan keputusan tersebut biasanya melibatkan alokasi sumber daya yang penting dan tidak dapat dengan mudah digantikan atau diubah. Strategi ini berperan besar dalam menentukan arah dan keberhasilan perusahaan di pasar yang kompetitif. Kebijakan strategis yang dibuat harus mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal untuk memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan.²¹

Menurut Michael Porter, Strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda yang dirancang untuk memberikan nilai yang unik kepada pelanggan atau pemangku kepentingan. Menurut para ahli, strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis yang dirancang untuk mencapai kinerja yang memuaskan dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Strategi ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan yang memastikan bahwa setiap langkah yang diambil mendukung tujuan jangka panjang perusahaan. Aktivitas-aktivitas ini harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, memungkinkan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang di pasar yang dinamis dan kompetitif.²²

Strategi adalah serangkaian tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang dilakukan untuk memanfaatkan kompetensi inti dan mencapai keunggulan kompetitif. Keberhasilan perusahaan, yang diukur dengan daya saing strategis dan tingkat

²⁰ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008), hal. 3.

²¹ Agustinus Sri Wahyudi (mengutip Buzzell and Gale, *The PIMS Principles: Linking Strategy and Performance*) *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1996), hal. 19.

²² Rachmat (mengutip Michael, *Competitive Strategy Harvard Business Review*) *manajemen Strategik*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), hal. 2.

profitabilitas yang tinggi, bergantung pada kemampuan perusahaan untuk mengembangkan dan menerapkan kompetensi inti baru lebih cepat daripada pesaing yang berusaha meniru keunggulan saat ini.²³ Strategi sebenarnya didasarkan pada analisis yang terintegrasi dan menyeluruh. Artinya, setelah strategi disusun, semua elemen dalam organisasi memiliki perspektif jangka panjang. Strategi dirumuskan untuk mewujudkan visi dan misi korporasi.²⁴

Strategi adalah elemen utama yang sangat krusial dalam mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang perusahaan. Keberhasilan suatu usaha sangat bergantung pada kemampuan seorang pemimpin yang kompeten dan berpengalaman dalam merumuskan dan menerapkan strategi yang efektif. Strategi perusahaan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, kondisi internal dan eksternal perusahaan, serta lingkungan bisnis yang dinamis dan selalu berubah. Strategi mencakup seluruh upaya yang terorganisir untuk mencapai target yang telah ditentukan dan mengembangkan rencana pemasaran yang rinci dan komprehensif. Upaya ini melibatkan berbagai langkah, mulai dari analisis situasi, perencanaan strategis, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil. Semua elemen dalam strategi harus bekerja secara sinergis untuk memastikan bahwa perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan pasar, memenuhi kebutuhan pelanggan, dan mempertahankan keunggulan kompetitif di industri. Strategi yang baik juga harus fleksibel, memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan tantangan dan peluang baru yang muncul di pasar.²⁵

²³ Hitt michael, dkk, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 1997) , hal. 137.

²⁴ Rachmat, *Manajemen Strategik*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), hal. 2.

²⁵ Philip Kotler. *Marketing Management*, (Jakarta: Pren Hallindo,1997), hal. 8.

b. Elemen-elemen dan Fungsi Strategi

Jika suatu organisasi memiliki "strategi", maka strategi tersebut harus terdiri dari beberapa bagian yang mencakup berbagai elemen strategis. Sebuah "strategi" memiliki lima elemen utama, yaitu:

- 1) Area aktivitas operasi perusahaan: Elemen ini harus mencakup aktivitas spesifik yang dilakukan oleh perusahaan.
- 2) Sarana untuk mencapai tujuan: Penggunaan sarana ini harus mempertimbangkan risiko yang mungkin dihadapi.
- 3) Menciptakan keunggulan kompetitif: Elemen ini adalah yang paling spesifik dalam strategi, bertujuan untuk membuat perusahaan unggul di pasar.
- 4) Merancang tahapan untuk mencapai tujuan: Menetapkan waktu dan langkah-langkah untuk memulai strategi agar tepat sasaran.
- 5) Pemikiran ekonomis: Pemikiran yang jelas dan rinci mengenai manfaat yang dihasilkan dari strategi yang ditetapkan. Dasar pemikiran strategi harus ekonomis agar menciptakan keuntungan maksimal.²⁶

Fungsi strategi dalam konteks organisasi atau bisnis meliputi berbagai aspek yang esensial untuk mencapai tujuan dan mempertahankan keberhasilan jangka panjang.

Berikut adalah fungsi-fungsi utama yang dimiliki strategi:

- 1) Sebagai alat untuk mengkomunikasikan maksud dan tujuan kepada pihak lain.
- 2) Menghubungkan keunggulan perusahaan dengan peluang pasar guna memperoleh hasil yang optimal.
- 3) Dapat dimanfaatkan untuk memanfaatkan keberhasilan saat ini serta mengidentifikasi peluang di masa depan.

²⁶ Sofjan Assauri, *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), Hal. 5-6.

- 4) Dapat menghasilkan sumber daya yang lebih besar.
- 5) Untuk mengkoordinasikan kegiatan di masa depan agar dapat mencapai sasaran perusahaan.
- 6) Agar dapat memberikan respons terhadap situasi yang dihadapi oleh perusahaan.²⁷

c. Model-model strategi

Pada prinsipnya, strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga model pokok, yaitu strategi manajemen, strategi investasi, dan strategi bisnis.²⁸

- 1) Strategi Manajemen: Strategi manajemen mencakup tindakan-tindakan yang dapat diambil oleh manajemen dengan orientasi pada pengembangan strategi secara makro. Contohnya meliputi strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, dan strategi keuangan.
- 2) Strategi Investasi: Strategi ini berfokus pada kegiatan yang berorientasi pada investasi. Contohnya, perusahaan dapat memilih untuk menerapkan strategi pertumbuhan yang agresif atau strategi penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali divisi baru, atau strategi divestasi.
- 3) Strategi Bisnis: Strategi ini sering disebut sebagai strategi bisnis fungsional karena berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen. Contohnya termasuk strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi, dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

²⁷ *Ibid.* hal. 7-8.

²⁸ Freddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, Cet ke 14 (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1997), hal. 12.

d. Tahapan dalam Menyusun strategi

Dalam ilmu manajemen, strategi pada dasarnya terdiri dari lima tahap, yaitu:²⁹

- 1) Analisis Lingkungan: Analisis lingkungan dilakukan untuk mengidentifikasi peluang yang perlu segera diperhatikan serta menentukan berbagai kendala atau ancaman yang perlu diantisipasi. Ini membantu organisasi untuk memahami faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja mereka.
- 2) Penetapan Misi dan Tujuan: Setiap organisasi memiliki misi yang mencerminkan tujuan unik yang membedakannya dari organisasi lain yang serupa dan menentukan cakupan operasinya. Dengan menetapkan misi yang jelas, organisasi dapat memanfaatkan seluruh potensi yang ada untuk mencapai tujuan akhir secara efektif dan efisien. Tujuan merupakan landasan utama untuk merumuskan kebijakan dan arah tindakan untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, setiap organisasi perlu merumuskan misi dan tujuan dengan jelas.
- 3) Perumusan Strategi: Strategi adalah serangkaian tindakan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti dan memperoleh keunggulan bersaing. Agar memberikan hasil maksimal, perumusan strategi harus sesuai dengan kebutuhan. Formulasi strategi yang tidak tepat dapat berdampak negatif pada organisasi.
- 4) Implementasi Strategi: Implementasi strategi melibatkan pengelolaan berbagai sumber daya organisasi dan manajemen yang mengarahkan serta mengendalikan pemanfaatan sumber daya melalui strategi yang dipilih.

²⁹ Amirullah Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 114-122.

Implementasi diperlukan untuk merinci secara lebih jelas bagaimana strategi yang telah dipilih dapat direalisasikan.

- 5) Evaluasi dan Pengendalian: Tahap terakhir dalam proses manajemen strategi adalah evaluasi dan pengendalian. Evaluasi bertujuan untuk memastikan bahwa strategi yang dipilih dilaksanakan dengan tepat dan mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi adalah proses membandingkan hasil yang diperoleh dengan tingkat pencapaian tujuan. Pengendalian strategi dilakukan untuk mengawasi implementasi strategi, mendeteksi masalah atau perubahan yang terjadi, dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

e. Mengaplikasikan Strategi

Mengaplikasikan strategi adalah tahapan di mana perusahaan mengambil tindakan konkret untuk mencapai tujuan strategisnya melalui pengembangan program, anggaran, atau prosedur tertentu.³⁰

- 1) Program: adalah usaha yang dirancang untuk mengatasi permasalahan spesifik dan biasanya hanya diterapkan satu kali.
- 2) Anggaran: adalah perencanaan program dalam bentuk alokasi dana yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan strategi.
- 3) Prosedur: Prosedur adalah sistem yang teratur dan detail yang menjelaskan langkah-langkah yang harus diambil untuk menyelesaikan suatu tugas.
- 4) Evaluasi dan Kontrol: melibatkan membandingkan kinerja aktual dengan hasil yang diharapkan untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuannya.

³⁰ Rachmat, *Manajemen Strategik*, hal. 32.

2. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata "kelola" yang mendapat awalan "peng" dan akhiran "an", sehingga membentuk istilah "pengelolaan", yang secara harfiah berarti tindakan pengurusan, perawatan, pengawasan, dan pengaturan. Kata "kelola" sendiri, dengan penambahan awalan "pe" dan akhiran "an", juga dikenal sebagai "manajemen". Asal-usul kata "manajemen" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*management*", yang menggambarkan konsep pelaksanaan, kepemimpinan, dan pengelolaan dalam konteks umum. Menurut Suharsimi Arikunto, pengertian "manajemen" atau "pengelolaan" merujuk pada administrasi, pengaturan, atau penataan suatu kegiatan.³¹

Meskipun kata "*management*" berasal dari bahasa Inggris, namun istilah ini telah terserap ke dalam bahasa Indonesia sebagai "manajemen", dengan makna yang serupa dengan "pengelolaan". Dalam konteks yang lebih luas, manajemen atau pengelolaan merujuk pada proses koordinasi dan integrasi kegiatan kerja untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Dengan demikian, pengelolaan merupakan upaya untuk mengatur dan mengoordinasikan berbagai aspek kegiatan agar dapat dijalankan dengan baik dan optimal.³²

Setelah itu, konsep manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai "pengelolaan". Pengelolaan ini dilakukan melalui serangkaian proses yang disusun berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen yang mendasar. Manajemen pada dasarnya adalah proses pengaturan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi, termasuk di dalamnya manusia, keuangan, metode, material, mesin, dan pemasaran, yang dijalankan secara teratur dan sistematis dalam suatu proses tertentu.³³

³¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), Hal. 221.

³² Rita Mraiyana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 16.

³³ Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 29.

Manajemen juga dapat dijelaskan sebagai serangkaian langkah perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian terhadap anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien.³⁴

Beberapa Ahli juga berpendapat mengenai pengelolaan antara lain sebagai berikut:

- 1) James A.F. Stoner menjelaskan bahwa pengelolaan merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap upaya anggota suatu organisasi dengan memanfaatkan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³⁵
- 2) G.R. Terry menjelaskan bahwa pengelolaan adalah proses khas yang melibatkan serangkaian tindakan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, yang bertujuan untuk menetapkan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³⁶
- 3) Menurut Soekanto, pengelolaan merupakan suatu proses yang dimulai dari tahap perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerakan, hingga mencapai terwujudnya tujuan yang telah ditetapkan.³⁷

Dari konsep yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan merupakan serangkaian langkah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian dalam konteks lembaga pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif.

³⁴ George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 15.

³⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (mengutip James A.F Stoner, *Manajemen) Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 12.

³⁶ Hartono (mengutip G.R. Terry, *prinsip-prinsip manajemen) Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 26.

³⁷ Suryosubroto (mengutip soekanto, *sosiologi suatu pengantar) Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 86-87.

b. Prinsip-prinsip Pengelolaan

Dalam mengelola tenaga pendidik, terdapat keterkaitan yang erat dengan prinsip-prinsip manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), yang meliputi:³⁸

- 1) Kemanusiaan sebagai prinsip utama.
- 2) Penerapan prinsip demokrasi dalam pengambilan keputusan.
- 3) Penerapan prinsip "*the right man is the right place*".
- 4) Prinsip "*equal pay for equal work*".
- 5) Prinsip kesatuan arah dalam tujuan bersama.
- 6) Prinsip kesatuan komando untuk koordinasi yang efektif.
- 7) Menerapkan prinsip efisiensi dalam penggunaan sumber daya.
- 8) Menerapkan prinsip efektivitas untuk mencapai tujuan.
- 9) Menerapkan prinsip produktivitas kerja untuk kinerja yang optimal.
- 10) Prinsip disiplin sebagai dasar dalam menjalankan tugas.
- 11) Pengaturan wewenang dan tanggung jawab yang jelas.

Menurut E. Mulyasa, beberapa prinsip tambahan yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan meliputi:³⁹

- 1) Menjaga kehangatan dan keantusiasan dalam lingkungan kerja.
- 2) Menghadapi tantangan dengan sikap yang positif.
- 3) Variasi dalam pendekatan dan strategi.
- 4) Keterbukaan dan fleksibilitas dalam penyesuaian.
- 5) Fokus pada aspek positif dalam setiap situasi.

³⁸ Veithal, rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 16.

³⁹ Ahmad Sudrajad (mengutip E. Mulyasa. *Kurikulum yang di sempurnakan*) *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 30.

- 6) Memupuk disiplin diri sebagai fondasi kesuksesan.

c. Fungsi Operasional

Kemudian Fungsi-fungsi Operasional Sumber Daya Manusia antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengadaan (*Procurement*): Tugas untuk mendapatkan tenaga kerja yang dibutuhkan, termasuk penentuan kebutuhan, perekrutan, seleksi, orientasi, dan penempatan karyawan.
- 2) Pengembangan (*Development*): Upaya untuk meningkatkan keterampilan karyawan melalui program pendidikan dan latihan yang sesuai, agar mereka dapat menjalankan tugas dengan baik.⁴⁰

3. Pariwisata

a. Persepsi Pariwisata

Secara etimologi, kata "pariwisata" berasal dari dua suku kata, yaitu "pari" dan "wisata." "Pari" berarti banyak, berulang-ulang, atau berkeliling, sedangkan "wisata" berarti perjalanan atau berpergian. Jadi, pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan secara berkeliling dan berulang-ulang. Sementara itu, secara terminologi, ada beberapa definisi mengenai pariwisata. Menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1990 tentang Kepariwisataan, pariwisata mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan wisata, termasuk pengadaan objek wisata, daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10

⁴⁰ Edwin B, Flippo, Edwin B, Flippo, *Personal (Manajemen Personalia)*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 5-7.

tahun 2009, pariwisata meliputi berbagai macam aktivitas wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah.⁴¹

Istilah "pariwisata" (*Tourism*) mulai dikenal oleh masyarakat sekitar abad ke-18, terutama setelah terjadinya revolusi industri di Inggris. Istilah ini berasal dari kegiatan "wisata" (*tour*), yakni suatu aktivitas pindah tempat tinggal sementara oleh seseorang di luar tempat tinggalnya sehari-hari dengan alasan apapun selain untuk bekerja atau menerima upah. Pariwisata adalah aktivitas penyediaan produk dari industri pariwisata yang mampu memberikan pengalaman perjalanan bagi para wisatawan.⁴²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pariwisata diartikan sebagai kegiatan bepergian.⁴³ Pariwisata mencakup semua hal yang berkaitan dengan kegiatan berwisata, termasuk pengelolaan objek wisata dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan sektor tersebut. Objek dan daya tarik wisata merujuk pada semua hal yang menjadi tujuan wisatawan.⁴⁴

b. Dasar Konsep perkembangan pariwisata di Indonesia

Sejarah pariwisata Indonesia dimulai pada masa penjajahan Belanda (1910-1920) dengan dibentuknya *Vereeniging Touristen Verkeer (VTV)* untuk wisata ke Hindia Belanda. Awalnya, *VTV* bertujuan meningkatkan perdagangan antara Eropa dan Asia melalui Laut Hindia. Kemudian Pada tahun 1923, pemerintah Kolonial Belanda mulai serius mengembangkan pariwisata dengan menerbitkan surat kabar pariwisata dan meningkatkan permintaan wisatawan Eropa. Pada tahun 1926, dibentuk *Netherlands*

⁴¹ <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>. Diakses 13 juni 2024.

⁴² Pendit.Nyoman S, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*, (Perdana: Jakarta. 1994) hal. 3-4.

⁴³ M. Dahlan Al Bahry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Arkola, 1994), hal . 448.

⁴⁴ Qanun Aceh Nomor 8 tahun 2013 Tentang kepariwisataan, (Banda Aceh : Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Aceh Tahun 2014), hal. 7.

Indische Touristen Bureau (NI Tours) di Batavia, namun pariwisata terbatas untuk orang berkulit putih.

Setelah kolonial Belanda berakhir, pemerintah Indonesia mulai menghidupkan industri pariwisata. Pada tahun 1959, sektor pariwisata mulai dikembangkan di bawah pimpinan Menteri Djatikusumo. Lalu Pada tahun 1969, jumlah wisatawan mancanegara mencapai 86.000 orang. Pada tahun yang sama, Presiden Soeharto mengeluarkan Instruksi Presiden RI No. 9 tentang Pedoman Pembinaan Pengembangan Kepariwisata Nasional. Pada tahun 1970, dibentuk *Bali Tourist Development Corporation (BTDC)* sebagai proyek percontohan. Pemerintah kemudian memperkenalkan slogan-slogan seperti "*Indonesia, there is more to it than Bali*" untuk mengembangkan pariwisata di luar Bali pada tahun 1970-1980.⁴⁵

Dinamika pembangunan pariwisata di Indonesia menjadi bagian integral dari pembangunan ekonomi jangka panjang, dengan fokus pada pengembangan dan peningkatan daya saing global melalui produktivitas dan inovasi. Pandemi Covid-19 dapat menjadi momentum untuk merumuskan kembali arah pariwisata nasional. Pariwisata seharusnya dipandang secara holistik, mencakup aspek ekonomi, lingkungan, sosial, budaya, politik, pertahanan, dan keamanan. Untuk menyelamatkan sektor pariwisata, pemerintah dan pelaku usaha perlu melakukan terobosan yang tidak hanya fokus pada pembangunan infrastruktur spektakuler atau properti mewah. Saat ini, perlu fokus pada pengelolaan pariwisata yang mengoptimalkan kearifan lokal dengan standar kebersihan, keamanan, dan kenyamanan yang baik. Contohnya adalah wisata belajar batik di Solo atau Pekalongan, belajar membuat patung di Prumpung Muntilan Magelang, atau belajar menari Panyembrama di Bali.⁴⁶

⁴⁵ <https://tirto.id/sejarah-pariwisata-di-indonesia-dan-unsur-unsurnya-gS1E> diakses tanggal 2 juni 2024.

⁴⁶ <https://www.beritamagelang.id/kolom/pariwisata-berbasis-kearifan-lokal> diakses tanggal 2 juni 2024.

Unsur utama yang menjadi perhatian untuk mendukung pengembangan pariwisata di destinasi wisata mencakup perencanaan, pelaksanaan pembangunan, dan pengembangannya meliputi 5 unsur:

- 1) Objek wisata dan daya tarik wisata: adalah potensi yang mendorong kehadiran wisatawan ke destinasi wisata. Pengelolaan objek wisata dan daya tarik wisata dapat dikelompokkan menjadi:
 - a) Pengelolaan objek dan daya tarik wisata alam;
 - b) Pengelolaan objek dan daya tarik wisata budaya;
 - c) Pengelolaan objek dan daya tarik wisata minat khusus.

Daya tarik objek wisata umumnya didasarkan pada: pertama Adanya sumber daya yang menimbulkan rasa senang, indah, dan nyaman, kedua Adanya ciri khas atau spesifik yang langka, ketiga Daya tarik tinggi objek wisata budaya karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, dan nilai luhur yang terkandung dalam karya manusia pada masa lampau.

- 2) Prasarana wisata: adalah sumber daya alam dan buatan manusia yang sangat dibutuhkan oleh wisatawan selama perjalanan mereka di destinasi wisata.
 - 3) Sarana: Adalah fasilitas di destinasi wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan selama perjalanan mereka.
 - 4) Tata laksana dan infrastruktur: Merupakan kondisi yang mendukung fungsi fasilitas wisata, termasuk sistem pengaturan dan bangunan fisik di atas dan di bawah permukaan tanah.
 - 5) Masyarakat dan lingkungan Terdiri dari masyarakat, lingkungan, dan budaya.
- Komponen produksi wisata meliputi:
- a) Atraksi destinasi wisata
 - b) Fasilitas yang tersedia

c) Aksesibilitas ke dan dari destinasi wisata.⁴⁷

Peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata berarti masyarakat memahami dan menyadari apa yang dilakukan serta masalah-masalah yang dihadapi dalam membangun pariwisata nasional, sehingga mereka dapat membantu pemerintah dalam mendukung pembangunan pariwisata.⁴⁸ Kebijakan utama dalam pengembangan pariwisata meliputi:

- 1) Promosi, yaitu upaya pemasaran yang harus dilakukan secara terpadu baik di dalam maupun di luar negeri;
- 2) Aksesibilitas, yaitu aspek penting yang mendukung karena berkaitan dengan pengembangan lintas sektor;
- 3) Kawasan pariwisata.⁴⁹

Dengan menerapkan yang seperti atas, maka destinasi yang berbasis kearifan akan mengalami perkembangan sehingga menarik perhatian dari wisatawan dari mancanegara untuk mengunjungi wisata tersebut. Sehingga dapat membantu ekonomi masyarakat setempat menjadi lebih sejahtera apabila pengelolaan pariwisata dilakukan dengan baik.

c. Upaya Pemerintah Aceh untuk Meningkatkan Pariwisata di Aceh

Pada tahun 1970, Provinsi Aceh membentuk Badan Pengembangan Pariwisata Daerah (BAPPARDA) sebagai upaya awal untuk mengembangkan sektor pariwisata. Namun, perkembangan pariwisata di Aceh pada periode tersebut mengalami hambatan signifikan akibat keterbatasan infrastruktur, minimnya upaya promosi, serta kurangnya arah kebijakan yang terarah. Kondisi ini diperparah oleh bencana tsunami pada tahun

⁴⁷ Suwanto, Gamal. *Dasar-dasar Pariwisata*. (Penerbit Andi: Yogyakarta, 2004), hal. 19.

⁴⁸ *Ibid.* hal. 3.

⁴⁹ *Ibid.* hal. 56.

2004, yang menyebabkan kerusakan parah pada infrastruktur dan hilangnya data penting, sehingga menghambat proses revitalisasi sektor pariwisata. Meskipun demikian, Aceh tetap memiliki potensi wisata alam dan sejarah yang signifikan. Bencana tersebut juga menarik perhatian komunitas internasional, yang melalui bantuan dari berbagai negara, memungkinkan Aceh untuk kembali membangun dan membuka diri. Sejak itu, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Aceh menunjukkan peningkatan yang konsisten setiap tahun.⁵⁰

Sektor pembangunan yang mendapat perhatian serius dari gubernur Aceh adalah sektor pariwisata. Pengembangan dan pembangunan sektor ini menjadi bagian integral dari program Aceh Kreatif, yang merupakan salah satu dari 15 program unggulan Aceh Hebat. Secara lebih spesifik, sektor pariwisata termasuk dalam 10 program prioritas pemerintah Aceh pada tahun 2018. Kebijakan yang diambil oleh gubernur sangat relevan bagi perkembangan Aceh. Sejalan dengan tren global, sektor pariwisata kini menjadi sektor unggulan dan sumber utama pemasukan devisa di banyak negara. Di seluruh dunia, banyak negara berlomba-lomba memajukan sektor pariwisata sebagai pilar utama ekonomi mereka, termasuk Indonesia. Dengan demikian, di tingkat daerah, komitmen pemerintah Aceh sejalan dengan program-program yang dijalankan oleh pemerintah pusat.⁵¹

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh, Almuniza Kamal, ingin memulihkan sektor pariwisata dengan tiga strategi utama: adaptasi, inovasi, dan kolaborasi antarsektor, Ia menekankan pentingnya kolaborasi untuk meningkatkan pertumbuhan berbagai sektor. Dengan perubahan status pandemi menjadi endemi,

⁵⁰ Nora Ramadhana, Husaini Ibrahim, Zainal Abidin AW (mengutip Nurdin, Mawardi, *Strategi Membangun Kota Banda Aceh Berbasis kompetensi dan Rusdi Sufi, Sejarah Kota Madya Banda Aceh*), “*perkembangan pariwisata di kota banda aceh tahun 1970-2015*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah (online), VOL.I, No.1, Oktober 2016, noraramadhana@gamil.com. Diakses 9 juni 2024.

⁵¹ <https://aceh.tribunnews.com/2019/12/21/pemerintah-aceh-fokus-bangun-sektor-pariwisata>. diakses 10 juni 2024.

diharapkan ekonomi bangkit melalui berbagai program dengan tagline "Lestarikan Budaya, Majukan Pariwisata." Ia juga menyatakan empat pilar harus dimaksimalkan: destinasi, pemasaran, industri, dan kelembagaan, agar Aceh menjadi destinasi unggulan wisata halal dunia. Dengan tiga strategi dan empat pilar ini, ia optimis sektor pariwisata Aceh akan bangkit, mengingat Aceh memiliki banyak destinasi wisata yang layak dikunjungi dan akan terus dikembangkan.⁵²

Kemudian Kepala Bank Indonesia (BI) Aceh, Rony Widijarto, menyatakan Aceh memiliki potensi wisata yang baik, namun perlu pengembangan aksesibilitas, atraksi, amenities, pelaku, dan promosi. Pascapandemi, kunjungan wisatawan mancanegara dan tingkat penghunian kamar di Aceh masih di bawah prapandemi, tetapi telah membaik. Pada awal 2024, kunjungan wisatawan mencapai lebih dari 4.000 orang, dan tingkat penghunian kamar hotel berbintang mencapai di atas 40 persen. BI mendorong pembangunan infrastruktur, kerja sama transportasi, pengembangan desa budaya, festival, dan hilirisasi produk UMKM. BI juga mendorong investasi fasilitas akomodasi, pembentukan kawasan wisata, serta promosi wisata melalui media elektronik dan internasional.⁵³

Dari penjelasan di atas, Pemerintah Aceh berkomitmen mengembangkan pariwisata melalui program Aceh Kreatif, dengan strategi adaptasi, inovasi, dan kolaborasi. Fokus pada peningkatan aksesibilitas, atraksi, amenities, dan promosi diharapkan dapat memaksimalkan potensi wisata, mendukung kebangkitan ekonomi pascapandemi, dan menjadikan Aceh sebagai destinasi unggulan wisata halal dunia.

⁵² <https://www.acehprov.go.id/berita/kategori/data-budaya-dan-wisata/disbudpar-aceh-terapkan-tiga-strategi-pemulihan-wisata>. diakses tanggal 9 juni 2024.

⁵³ <https://www.antaranews.com/berita/4096569/aceh-diminta-optimalikan-pengembangan-pariwisata-dongkrak-ekonomi>. diakses tanggal 9 juni 2024.

d. Pariwisata dalam perspektif Al-Quran

Sepanjang sejarahnya, pariwisata dalam tradisi Islam bermula dari kemunculan Islam sebagai agama yang universal, di mana diperkenalkan konsep ziyarah, yang secara harfiah berarti berkunjung. Budaya ziyarah ini melahirkan berbagai bentuk pranata sosial Islam yang dibimbing oleh etika dan hukum Islam. Kemudian, muncul konsep dhiyah, yaitu tata krama dalam kunjung-mengunjungi yang mengatur etika dan hubungan sosial antara tamu (dhaif) dan tuan rumah (mudhif). Konsep ziyarah ini terus berkembang dan menghasilkan berbagai bentuk yang lebih beragam.⁵⁴

Pariwisata dalam perspektif Al-Quran dapat dilihat sebagai kegiatan yang bukan hanya memiliki tujuan rekreasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, mendekatkan diri kepada Allah, dan memperkuat iman. Al-Quran mendorong umat manusia untuk melakukan perjalanan dan menjelajahi bumi sebagai salah satu cara untuk merenungkan ciptaan Allah dan memahami tanda-tanda kekuasaan-Nya. Beberapa prinsip utama yang dapat diambil dari Al-Quran mengenai pariwisata meliputi:

1) Merenungi Ciptaan Allah

Al-Quran sering mengajak manusia untuk berjalan di muka bumi dan merenungi keindahan serta keajaiban ciptaan Allah. Firman Allah dalam Surah Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ

{ ١٥ }

⁵⁴ Fahadil Amin Al Hasan, "Penyelenggaraan Pariwisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN_MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)", Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum (online). VOL.II, No. 1, Januari-Juni (2017), dielfahad@gmail.com. Diakses 13 juni 2024.

Artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”(Al-Mulk:15)

2) Belajar dari Sejarah dan Kaum Terdahulu

Al-Quran juga mengajak umat manusia untuk mempelajari sejarah dan mengambil pelajaran dari umat-umat terdahulu yang telah binasa karena mengingkari Allah dan melakukan perbuatan dosa. Surah Yusuf ayat 109:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ ۗ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ

فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا ۗ أَفَلَا

تَعْقِلُونَ { ١٠٩ }

Artinya:

“Dan Kami tidak mengutus sebelumnya (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya di antara penduduk negeri. Tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul). Dan sungguh, negeri akhirat itu lebih baik bagi orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti?”(Yusuf: 109)

3) Menjalin Silaturahmi dan Menghormati Budaya Lain

Islam mengajarkan pentingnya silaturahmi dan saling menghormati antara sesama manusia, termasuk saat melakukan perjalanan. Wisatawan muslim

diajarkan untuk bersikap baik, menghormati adat dan budaya setempat, serta berperilaku sopan dan sesuai dengan ajaran Islam. Yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam Surah An-Nissa ayat 36:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ

وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا { ٣٦ }

Artinya:

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri”. (An-Nissa: 36)

4) Memanfaatkan Waktu dengan Bijak

Perjalanan dalam pariwisata harus dilakukan dengan niat yang baik dan dimanfaatkan untuk hal-hal yang bermanfaat. Al-Quran mengingatkan umat Islam untuk tidak menyia-nyiakan waktu dan selalu melakukan perbuatan baik.

Firman Allah dalam Surah Al-Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ { ١ } إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ { ٢ } إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا

بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ { ٣ }

Artinya:

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya menepati kesabaran."

(Al-Asr: 1-3)

5) Menjaga Lingkungan

Dalam perjalanan, menjaga lingkungan adalah bagian dari tanggung jawab seorang muslim. Al-Quran mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian alam dan tidak merusaknya. Surah Al-A'raaf ayat 31:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ

الْمُسْرِفِينَ { ٣١ }

Artinya:

"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." (Al-A'raaf: 31)

Dengan demikian, pariwisata dalam perspektif Al-Quran bukan hanya sekedar kegiatan hiburan, tetapi juga sarana untuk menambah pengetahuan, mendekatkan diri kepada Allah, mengambil hikmah dari sejarah, menjalin hubungan baik dengan sesama, dan menjaga ciptaan Allah.

4. Destinasi Wisata dan Kearifan Lokal

a. Destinasi Wisata

Pengertian destinasi wisata adalah sebuah lokasi yang digunakan untuk melakukan kegiatan pariwisata. Destinasi wisata dapat berupa destinasi wisata alam maupun destinasi wisata buatan. Destinasi wisata alam mencakup pantai, gunung, dan lainnya, sedangkan destinasi wisata buatan dapat berupa situs sejarah, museum, dan sebagainya. Menurut pemerintah, destinasi wisata adalah lokasi-lokasi yang memiliki nilai budaya.⁵⁵ Di dalam kawasan ini terdapat berbagai daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas yang baik, serta komunitas masyarakat yang saling terkait dan saling melengkapi satu sama lain. Karakteristik pariwisata di antaranya meliputi:

- 1) *Intangible* (tidak berwujud), artinya orang tidak dapat melihat atau merasakan bentuk jasa pariwisata secara fisik sebelum mereka benar-benar datang dan mengalami sendiri destinasi pariwisata tersebut.
- 2) Sulit diatur standar kualitasnya, karena dalam jasa pariwisata terjadi interaksi langsung antara penyedia layanan dan pengguna jasa, yang membuat standar kualitas menjadi variabel dan sulit diatur secara konsisten.
- 3) Proses produksi dan konsumsi terjadi secara simultan, artinya jasa pariwisata hanya dapat diproduksi ketika telah dibeli oleh pengguna jasa, sehingga proses produksi dan konsumsi berlangsung bersamaan.
- 4) Tidak dapat disimpan sebagai persediaan, contohnya kamar hotel yang kosong seminggu yang lalu tidak dapat dijual pada hari ini atau di kemudian hari, sehingga kapasitas yang tidak terpakai hilang begitu saja.

⁵⁵ https://id.m.wiktionary.org/wiki/tempat_wisata diakses 17 oktober 2024

- 5) Tidak dapat dimiliki, karena jasa pariwisata adalah sesuatu yang tidak berwujud, sehingga tidak ada barang fisik yang dapat dimiliki oleh seseorang setelah mereka membeli jasa tersebut.⁵⁶

Destinasi pariwisata merujuk pada lokasi yang menjadi tujuan wisatawan untuk melakukan kegiatan pariwisata. Lokasi tersebut dapat mencakup berbagai tingkatan, mulai dari daerah, kota, kawasan, provinsi, hingga negara secara keseluruhan.⁵⁷ Untuk dianggap sebagai destinasi pariwisata, suatu tempat harus memenuhi sejumlah kriteria, termasuk keberadaan daya tarik wisata, fasilitas pendukung wisata, infrastruktur, serta adanya pengelolaan yang memadai di dalamnya.

Destinasi pariwisata adalah area geografis yang tidak hanya mencakup batas-batas administratif, tetapi juga memiliki berbagai daya tarik wisata, seperti keindahan pantai, suasana pegunungan, dan kegiatan berselancar. Selain itu, destinasi ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas wisata, termasuk transportasi, pusat informasi, restoran, toilet, dan layanan pramuwisata. Fasilitas umum juga tersedia, seperti fasilitas keamanan, tempat ibadah, layanan keuangan, dan fasilitas kesehatan. Kemudahan akses atau aksesibilitas menuju destinasi wisata ini sangat penting, serta adanya interaksi yang baik antara masyarakat setempat dan lingkungan sekitarnya.⁵⁸

Dalam UU No. 10 Tahun 2010 yang berbunyi “Hak dan kewajiban masyarakat, wisatawan, pelaku usaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah, pembangunan kepariwisataan yang komprehensif dan berkelanjutan,

⁵⁶ Eddyono, Fuaziah, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hal. 70.

⁵⁷ Nurdin Hidayah, *Pemasaran Destinasi Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 4.

⁵⁸ Prasiasa, Dewa Putu Oka, *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: Salemba Medika, 2013), Hal. 35.

koordinasi lintas sektor, pengaturan kawasan strategis, pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah di dalam dan di sekitar destinasi pariwisata, badan promosi pariwisata, asosiasi kepariwisataan, standardisasi usaha, dan kompetensi pekerja pariwisata, serta pemberdayaan pekerja pariwisata melalui pelatihan sumber daya manusia”. Destinasi pariwisata bukan sekadar wilayah administratif semata, melainkan juga mencakup aspek-aspek penting seperti daya tarik wisata (seperti pantai, pegunungan, atau tempat berselancar), berbagai fasilitas wisata (termasuk transportasi, pusat informasi, restoran, toilet, dan pemandu wisata), fasilitas umum (seperti keamanan, ibadah, keuangan, dan kesehatan), serta aksesibilitas yang memudahkan para wisatawan mencapai lokasi tersebut. Selain itu, hubungan dengan masyarakat setempat dan keberlanjutan lingkungan juga menjadi bagian integral dari destinasi pariwisata.⁵⁹

Destinasi pariwisata dapat digolongkan berdasarkan karakteristik khas dari destinasi tersebut, yaitu sebagai berikut:

- 1) Destinasi yang menawarkan sumber daya alam, seperti gunung, pantai, iklim, dan hutan yang menarik untuk dikunjungi.
- 2) Destinasi yang mengandalkan sumber daya budaya, seperti museum, teater, tempat bersejarah, dan interaksi dengan masyarakat lokal yang kaya akan tradisi.⁶⁰
- 3) Event atau acara khusus, seperti Pesta Danau Toba, Pesta Kesenian Bali, dan pasar malam yang menarik banyak pengunjung dengan berbagai kegiatan dan atraksi.

⁵⁹ *Ibid.* hal. 35.

⁶⁰ Prasiasa, D. O., & Widari, D. A., “Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan, Kemitraan, dan Penguatan Kelembagaan di Desa Terungan Bali”, *Jurnal Sosiologi USK (Online)*, VOL.XIII, NO. 1, Juni (2019), dewaputuoka18@gmail.com. Diakses 9 juni 2024.

b. Kearifan Lokal

Menurut definisi yang diuraikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan merupakan simbol dari kearifan, kecerdasan, dan kebijaksanaan yang mendalam, yang tak terelakkan dalam setiap aspek interaksi manusia. Secara lokal, istilah ini merujuk pada ruang di mana kehidupan berkembang, mengalir, dan bermekaran dengan ciri khas yang unik, mungkin berbeda dari wilayah lainnya, serta menawarkan nilai yang dapat diterapkan secara lokal maupun secara universal.⁶¹

Dalam bahasa asing Kearifan lokal sering juga disebut sebagai kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*), atau kecerdasan setempat (*local genius*). Kearifan lokal juga dapat diartikan sebagai pandangan hidup yang berlandaskan pemikiran mendalam. Pandangan ini didasarkan pada nalar yang jernih, akhlak yang baik, dan mengandung nilai-nilai positif. Kearifan lokal dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari pemikiran yang bijaksana, perasaan yang mendalam, karakter, perilaku, dan panduan untuk mencapai kemuliaan manusia. Pemahaman yang mendalam tentang kearifan lokal akan meningkatkan kualitas moral dan budi pekerti seseorang, membuat mereka semakin berbudi luhur.⁶² Kemudian Dilihat dari UU No. 32 Tahun 2009 Kearifan Lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku di dalam tata kehidupan masyarakat yang bertujuan untuk melindungi sekaligus mengelola lingkungan hidup secara lestari.

⁶¹ Muin Fahmal, *Peran Asas-asas Umum Pemerintahan yang Layak Dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih*, (Yogyakarta : UII Press, 2006), hal. 20.

⁶² Yuliati, *Sosiologi pedesaan*, (Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama, 2013), hal. 4.

Kearifan lokal memanifestasikan dirinya sebagai reservoir yang kaya dalam warisan budaya yang dianut oleh beragam suku bangsa di Indonesia. Konsep ini tidak terbatas pada sekadar norma-norma atau nilai-nilai budaya; ia juga meliputi segala aspek gagasan yang meresap dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang teknologi, kesehatan, dan seni. Dalam lingkup yang lebih luas, kearifan lokal membentuk pola perilaku dan pencapaian budaya material yang mengekspresikan identitas dan keunikan masyarakat setempat. Oleh karena itu, pengertian ini merangkum segala bentuk kearifan yang melekat dalam kehidupan masyarakat lokal, menawarkan gambaran yang kaya dan beragam tentang tradisi dan inovasi yang terus berkembang.⁶³

Menurut Rahyono, kearifan lokal adalah bentuk kecerdasan manusia yang khas pada kelompok etnis tertentu, yang berkembang melalui pengalaman masyarakat. Ini berarti bahwa kearifan lokal merupakan hasil dari interaksi dan pengalaman yang mendalam dalam masyarakat tertentu, yang telah berkembang dan mengakar kuat selama bertahun-tahun. Nilai-nilai ini tidak hanya mencerminkan pengalaman kolektif masyarakat, tetapi juga diwariskan dan dipertahankan sepanjang sejarah keberadaan mereka.⁶⁴

Secara umum, kearifan lokal dapat dipahami sebagai gagasan atau ide-ide yang berasal dari komunitas setempat, yang sarat dengan kebijaksanaan, nilai-nilai luhur, dan keutamaan yang telah tertanam dan diwariskan turun-temurun, serta diikuti secara konsisten oleh masyarakat.⁶⁵ Dalam konteks

⁶³ Edy Sedyawati, *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hal. 382.

⁶⁴ Rahyono. FX, *kearifan budaya dalam kata*, (jakarta: wedatama widyasastra, 2009), hal. 11.

⁶⁵ Sartini, "Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati". *Jurnal Filsafat (Online)*. Jilid 37, Nomor 2, Agustus 2004, hal. 111.

disiplin ilmu antropologi, istilah kearifan lokal telah lama dikenal dengan sebutan lokal genius. Menurut Moendardjito, unsur-unsur budaya yang terdapat dalam suatu daerah memiliki potensi besar sebagai manifestasi dari kejeniusan lokal. Hal ini terbukti dari kemampuan unsur-unsur tersebut untuk bertahan dan tetap relevan hingga masa kini, menunjukkan adaptabilitas dan kekuatan yang luar biasa dalam menghadapi perubahan zaman.⁶⁶

Bentuk-bentuk kearifan yang ada dalam masyarakat mencakup berbagai aspek yang luas dan mendalam, seperti nilai-nilai yang dijunjung tinggi, norma-norma yang mengatur perilaku, etika yang membimbing interaksi sosial, kepercayaan yang dipegang teguh, adat istiadat yang diwariskan turun-temurun, hukum adat yang mengatur kehidupan, serta aturan-aturan khusus yang berlaku dalam konteks tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, kearifan lokal secara substansial dapat diwujudkan dalam bentuk aturan-aturan yang mencakup kelembagaan dan sanksi sosial yang berlaku di masyarakat, ketentuan mengenai pemanfaatan ruang yang optimal serta perhitungan musim yang tepat untuk bercocok tanam, pelestarian dan perlindungan kawasan sensitif dari kerusakan, serta berbagai bentuk adaptasi dan mitigasi tempat tinggal untuk menghadapi iklim, bencana alam, atau ancaman lainnya. Semua ini menunjukkan bagaimana kearifan lokal bukan hanya sekadar pengetahuan, tetapi juga mencakup sistem yang kompleks dan integral yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan dan kelangsungan hidup masyarakat di lingkungan mereka.⁶⁷

40. ⁶⁶ Ayat rohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (local Genius)*. (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1986), hal.

⁶⁷ Rahyono. FX, *kearifan budaya...*, hal. 12.

Kearifan lokal memiliki peran yang signifikan dalam menghadapi penetrasi budaya luar, yang dapat dirangkum sebagai berikut:

- 1) Berfungsi sebagai mekanisme penyaring dan pengontrol terhadap pengaruh budaya luar yang masuk.
- 2) Mampu mengakomodasi elemen-elemen baru dari budaya luar tanpa mengorbankan identitas budaya lokal.
- 3) Proses integrasi unsur-unsur budaya luar ke dalam struktur budaya asli, menciptakan harmoni antara tradisi dan inovasi.
- 4) Memberikan arahan dan orientasi pada perkembangan budaya, sehingga memungkinkan adaptasi yang seimbang antara perubahan dan kelestarian nilai-nilai tradisional.⁶⁸

5. Teori Minat

a. Pengertian Minat

Minat adalah keinginan yang muncul setelah seseorang melihat, mengamati, membandingkan, dan mempertimbangkan berdasarkan kebutuhannya.⁶⁹ Sukardi Mendefinisikan Minat merupakan suatu kerangka mental yang melibatkan kombinasi perasaan, prasangka, kecemasan, dan kecenderungan yang mendorong individu untuk memilih sesuatu.⁷⁰ Sementara itu Bob dan Anik Anwar menyatakan bahwa minat adalah keadaan emosi yang diarahkan pada suatu objek.⁷¹

⁶⁸ Rohaedi Ayat, *Kepribadian Budaya Bangsa...*, hal, 40-41.

⁶⁹ Belly, Ellya dkk., *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi*, (Padang: Simposium Nasional Akuntansi, 2006), hal. 4.

⁷⁰ Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987) hal. 25.

⁷¹ Bob dan Anik Anwar, *Pedoman Pelaksanaan Menuju Pra Seleksi Murni*, (Bandung : Ganesa Exact 1983), hal. 210.

Berdasarkan berbagai pandangan ahli, peneliti menyimpulkan bahwa minat adalah fenomena psikologis yang menunjukkan adanya perhatian subjek terhadap objek yang menarik, yang memicu perasaan sehingga menimbulkan kecenderungan kuat terhadap objek tersebut.

b. Ciri-ciri Minat

Minat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan karena menjadi sumber motivasi untuk membuat pilihan, membentuk sikap, serta menjadi pendorong aspirasi, kebahagiaan, dan pencapaian. Beberapa karakteristik dari minat antara lain sebagai berikut:

- 1) Minat berkembang seiring dengan pertumbuhan fisik dan mental seseorang.
- 2) Minat muncul sesuai dengan kesiapan waktu.
- 3) Minat dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar tentang sesuatu.
- 4) Pertumbuhan minat memiliki batasan tertentu.
- 5) Minat dibentuk oleh pengaruh budaya dan kebiasaan.
- 6) Minat berkaitan dengan aspek emosional.
- 7) Minat cenderung bersifat egosentris.⁷²

c. Fungsi Minat

Lester D. Crow, Ph.D., dan Alice Crow, Ph.D. (Crow dan Crow) menyatakan bahwa "kata minat dapat digunakan untuk menggambarkan kekuatan motivasi yang membuat seseorang memberikan perhatian pada seseorang, suatu hal, atau aktivitas." Pendapat ini mengindikasikan bahwa seseorang akan lebih fokus pada hal atau aktivitas tertentu, sementara mungkin kurang atau bahkan tidak memperhatikan hal atau aktivitas

⁷² <https://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/teori-minat/> diakses 19 oktober 2024

lainnya. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat memungkinkan keterlibatan yang lebih mendalam terhadap objek yang diminati, karena minat berperan sebagai dorongan yang kuat.⁷³

6. Wisatawan Mancanegara

a. Pengertian Wisatawan

Menurut Spillen, wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk mengunjungi tempat lain dan menikmati perjalanan dari kunjungan tersebut. Definisi ini menekankan aspek kenikmatan dan pengalaman yang diperoleh selama perjalanan, di mana wisatawan mengeksplorasi dan merasakan berbagai destinasi di luar rutinitas sehari-hari mereka.⁷⁴

b. Kategori Wisatawan Mancanegara

Wisatawan asing (wisman) adalah individu yang melakukan perjalanan wisata ke negara selain negara tempat tinggal mereka. Terdapat dua kategori utama wisatawan asing:⁷⁵

- 1) Wisatawan (*Tourist*): Merujuk pada pengunjung asing yang tinggal di tempat kunjungan setidaknya selama 24 jam tetapi tidak lebih dari 12 bulan. Kategori ini mencakup berbagai tujuan seperti rekreasi, olahraga, bisnis, partisipasi rapat, studi, dan kunjungan kesehatan.
- 2) Wisatawan *Excursionist*: Mengacu pada pengunjung asing yang tinggal di tempat yang dikunjungi kurang dari 24 jam. Ini termasuk wisatawan kapal

⁷³ Crow dan crow, *Educational Psychology*, (Surabaya: Bina Ilmu 1984), hal. 248.

⁷⁴ Muharto, *Pariwisata Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2020), hal. 8.

⁷⁵ Nurul Vicria, *Analisis Pengaruh Wisatawan Nusantara, Wisatawan Mancanegara, Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2018-2021*, skripsi : UIN-Ar-Raniry banda aceh, 2022, hal. 35-36.

pesiar, yaitu pengunjung yang tiba dengan kapal atau kereta api dan tidak bermalam di akomodasi yang disediakan di negara tersebut.

c. Dampak kedatangan Wisatawan Mancanegara

Dengan datangnya wisatawan mancanegara, dapat memberikan suatu dampak dari tempat wisata tersebut antara lain sebagai berikut;

- 1) Sektor Ekonomi: Pengelolaan pariwisata yang baik dan berkelanjutan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di destinasi wisata. Pemanfaatan bahan dan produk lokal dalam pelayanan pariwisata akan memberi peluang kepada industri lokal untuk berkontribusi dalam penyediaan barang dan jasa. Ketika wisatawan menghabiskan uang mereka di Indonesia, pendapatan dari wisatawan tersebut akan menjadi faktor penting untuk memperbaiki neraca pembayaran negara. Oleh karena itu, pariwisata berperan penting dalam menambah pemasukan negara dari wisatawan mancanegara.
- 2) Dampak sosial dan budaya: dari pengembangan pariwisata terlihat melalui pelestarian budaya lokal, seperti kegiatan keagamaan, adat istiadat, dan tradisi, serta penerimaan masyarakat lokal terhadap pengembangan objek wisata dan kedatangan wisatawan.⁷⁶

⁷⁶ Amelia Hutauruk, “*pengaruh kunjungan wisatawan asing terhadap ekonomi pariwisata indonesia*”, jurnal FISIP (online), VOL.IV, No. 2, Oktober 2017. Diakses 13 juni 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk melakukan penelitian akan pada lingkungan di Dinas Pariwisata Kota Sabang pada dalam ruang lingkup hanya dapat dilakukan pada seluruh Kepala Bidang di Dinas Pariwisata di Kota Sabang dan Kepala Majelis Adat Aceh di Kota Sabang serta mengobservasi terkait kebijakan yang telah dilakukan Oleh Dinas Pariwisata pada Setiap destinasi wisata di kota sabang. Penelitian ini diteliti pada Dinas Pariwisata dan Kota Sabang dan Kepala Majelis Adat Aceh Kota Sabang.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Berikut adalah pendekatan dan metode penelitian yang akan diterapkan pada penelitian ini:

1. Jenis Penelitian Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku subjek yang diteliti.⁷⁷ Kemudian Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk deskriptif, yang bertujuan memandu peneliti dalam mengeksplorasi atau menggambarkan situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.⁷⁸
2. Tempat Penelitian yang akan dilakukan pada Dinas Parawisata Kota Sabang. Alamat Jl. T. Cut Ali, Sabang Fair, pada Kecamatan Sukakarya, Kota Sabang dan Majelis

⁷⁷ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya: 2002), hal .3.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R dan D* (Bandung : Alfabeta, 2009). hal. 209.

Adat Aceh Kota Sabang. Alamat Jl. Diponegoro No. 16, Kuta Ateuh, pada Kecamatan Sukakarya, Kota Sabang.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merujuk pada sumber data utama yang menyediakan informasi mengenai variabel-variabel yang diteliti oleh peneliti. Pada dasarnya, subjek penelitian adalah entitas yang menjadi fokus dari penelitian tersebut. Dalam konteks penelitian ini, subjek yang dimaksud mencakup individu atau kelompok yang berperan sebagai informan dalam proses pengumpulan data. Mereka termasuk bagian fungsional yang mengelola destinasi wisata oleh Dinas Pariwisata Kota Sabang serta bagian kearifan lokal kota sabang dikelola oleh Majelis Adat Aceh Kota Sabang .

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan Data dari Informan, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, disertai dengan pencatatan keadaan atau perilaku objek yang diamati. Orang yang melakukan observasi disebut pengamat (observer), sementara pihak yang diamati disebut objek pengamatan (observee).⁷⁹ Kemudian Pandangan lain juga menyatakan bahwa observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian, karena tidak semua penelitian menggunakan teknik pengumpulan data ini. Observasi juga membutuhkan

⁷⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Cet ke 2, (Jakarta, Rineka Cipta: 2011), hal. 104.

waktu yang cukup lama jika tujuannya adalah untuk melihat suatu proses perubahan. Pengamatan bisa dilakukan tanpa pemberitahuan khusus atau, sebaliknya, dengan pemberitahuan terlebih dahulu.⁸⁰

Fokus observasi yang dituju yakni strategi dinas pariwisata dalam peningkatan pengelolaan seluruh destinasi yang berbasis kearifan agar menjadi minat dari wisatawan mancanegara.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab lisan. Dalam metode ini, pertanyaan diajukan oleh pewawancara, sementara respon diberikan oleh orang yang diwawancarai⁸¹. Pendapat lain menyebutkan bahwa wawancara adalah bentuk interaksi antara dua individu, di mana satu orang berusaha mengumpulkan informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan pada tujuan tertentu.⁸²

Para narasumber yang akan diwawancarai meliputi Kepala Bidang Destinasi dan Industri pariwisata Dinas Pariwisata Kota Sabang, Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata Kota Sabang, Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Kota Sabang dan Kepala Majelis Adat Aceh Kota Sabang agar memperoleh Informasi yang Akurat.

⁸⁰ P. joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet ke 5, (Jakarta, PT Rineka Cipta: 2006), hal. 62.

⁸¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian...*, hal. 105.

⁸² Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet ke 8, (Bandung, PT Remaja Rosdakarta: 2013), hal. 108.

3. Dokumentasi

Pendokumentasian adalah metode pengumpulan data yang melibatkan analisis catatan-catatan mengenai informasi pribadi responden. Contohnya adalah seorang psikolog atau konselor yang mempelajari perkembangan seorang klien melalui pencatatan pribadinya.⁸³

Peneliti memanfaatkan teknik ini untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumen-dokumen, dengan tujuan mendapatkan berbagai keterangan atau informasi yang termasuk catatan penting tentang strategi pengelolaan destinasi berbasis kearifan lokal dalam menarik minat wisatawan mancanegara di Kota Sabang, serta informasi penting lainnya.

4. Teknik pengolahan data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian, bahkan dapat menjadi faktor penentu keberhasilan dari langkah-langkah penelitian sebelumnya. Dalam konteks penelitian kualitatif, analisis data melibatkan interpretasi informasi dan uraian dalam bentuk bahasa prosa, yang kemudian disandingkan dengan data lainnya untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang kebenaran atau konsep yang sedang diteliti. Analisis ini dapat membawa pemahaman baru atau menguatkan gambaran yang sudah ada sebelumnya, tergantung pada hasil interpretasi yang diperoleh.⁸⁴

Menurut Sugiono, teknik analisis data meliputi langkah-langkah berikut:

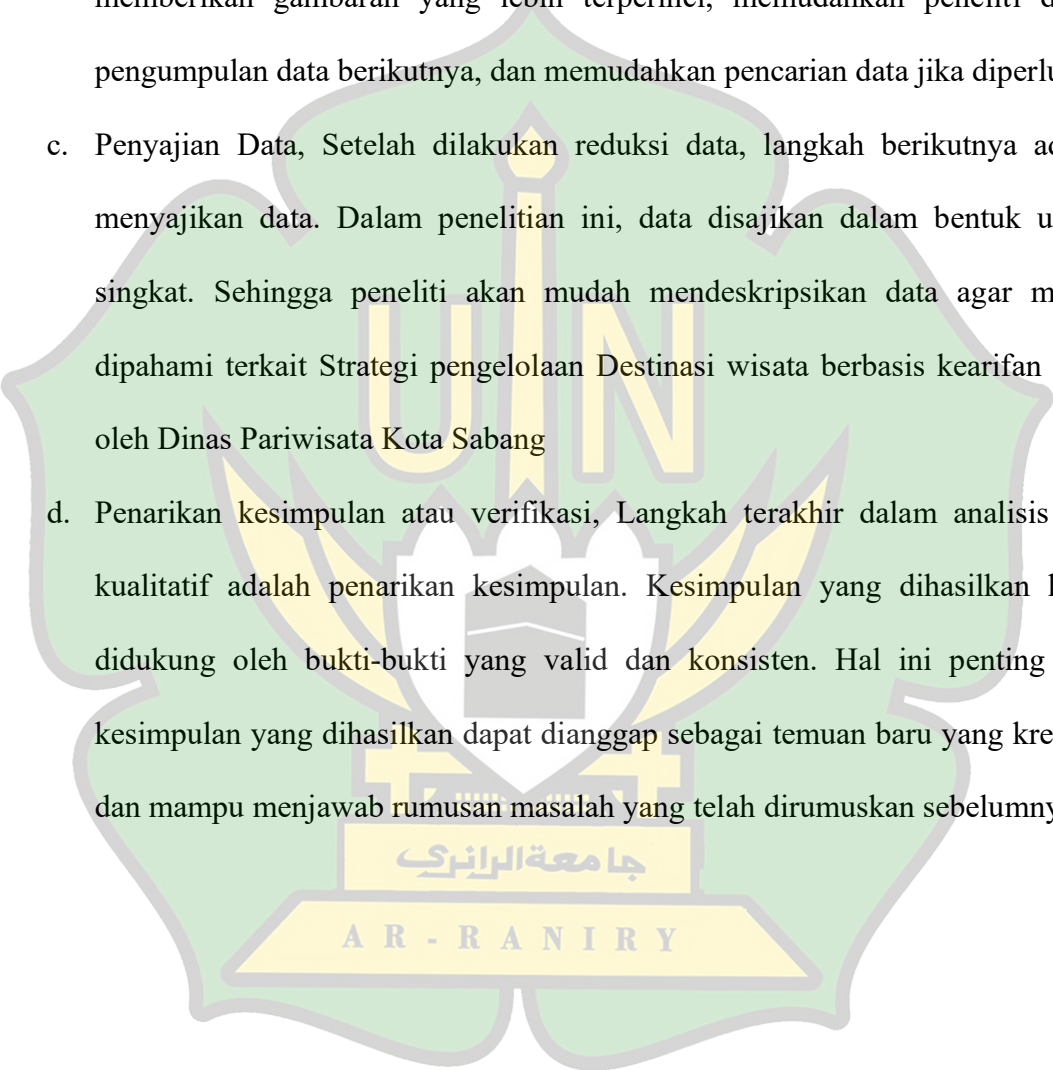
- a. Pengumpulan Data, Pada pengumpulan data ini dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, serta

⁸³ Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian...*, hal. 112.

⁸⁴ P. joko Subagyo, *Metode Penelitian...*, hal. 106.

dokumentasi terkait Strategi pengelolaan Destinasi wisata berbasis kearifan lokal pada Dinas Pariwisata dan pada Majelis Adat Aceh Kota Sabang.

- b. Reduksi Data, Melibatkan merangkum informasi, memilih aspek-aspek yang esensial, dan fokus pada hal-hal yang penting. Tujuannya adalah untuk menemukan tema dan pola yang relevan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terperinci, memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya, dan memudahkan pencarian data jika diperlukan.
- c. Penyajian Data, Setelah dilakukan reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian singkat. Sehingga peneliti akan mudah mendeskripsikan data agar mudah dipahami terkait Strategi pengelolaan Destinasi wisata berbasis kearifan lokal oleh Dinas Pariwisata Kota Sabang
- d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Hal ini penting agar kesimpulan yang dihasilkan dapat dianggap sebagai temuan baru yang kredibel dan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁸⁵



⁸⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfidwan, 2007), hal. 92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Kota Sabang

Kota Sabang, yang terletak di ujung barat Republik Indonesia, memiliki koordinat geografis $05^{\circ} 46' 28'' - 05^{\circ} 54' 28''$ Lintang Utara dan $95^{\circ} 13' 02'' - 95^{\circ} 22' 36''$ Bujur Timur. Secara geografis, Kota Sabang berbatasan dengan Selat Malaka di utara dan timur, Selat Benggala di selatan, serta Samudera Hindia di barat. Kemudian dilihat Secara geopolitis, Kota Sabang memiliki posisi strategis karena berbatasan langsung dengan beberapa negara, seperti India, Malaysia, dan Thailand, serta terletak di jalur pelayaran internasional yang menjadi akses masuk dan keluar wilayah Indonesia dari arah barat.

Kota Sabang terdiri dari lima pulau utama: Pulau Weh, Pulau Klah, Pulau Rubiah, Pulau Seulako, dan Pulau Rondo, serta beberapa gugusan pulau batu di Pantee Utara. Pulau Weh adalah pulau terbesar dan satu-satunya yang berpenghuni, sementara Pulau Rondo merupakan salah satu pulau terluar dengan jarak sekitar 15,6 km dari Pulau Weh. Secara administratif, Kota Sabang terbagi menjadi dua kecamatan, yaitu Kecamatan Sukajaya dan Kecamatan Sukakarya, serta terdiri dari 18 gampong (desa). Luas keseluruhan daratan Kota Sabang adalah 153 km^2 (data Sabang dalam Angka 2009), dengan Kecamatan Sukajaya mencakup 80 km^2 dan Kecamatan Sukakarya mencakup 73 km^2 . Berdasarkan analisis data citra satelit tata ruang Kota Sabang tahun 2004, luas keseluruhan Kota Sabang mencapai $1.042,3 \text{ km}^2$ ($104.229,95 \text{ ha}$), yang terdiri dari $121,7 \text{ km}^2$ ($12.177,18 \text{ ha}$) daratan dan $920,5 \text{ km}^2$ ($92.052,77 \text{ ha}$) perairan.⁸⁶

⁸⁶ Website resmi pemerintah kota sabang, www.sabangkota.go.id

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Sabang Tahun 2022, jumlah total penduduk Kota Banda Aceh tercatat sebanyak 42.289 jiwa. Penduduk tersebut terdiri dari 21.329 jiwa laki-laki dan 20.960 jiwa perempuan. Tingkat kepadatan penduduk di Kota Sabang pada tahun 2022 adalah 1.517 jiwa per kilometer persegi. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021, di mana tingkat kepadatan penduduk mencapai 550 jiwa per kilometer persegi. Peningkatan kepadatan penduduk ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor demografis dan migrasi yang mempengaruhi distribusi penduduk di wilayah ini. Analisis lebih lanjut terhadap data ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika populasi dan perencanaan pembangunan di Kota Sabang.

Kecamatan	Jumlah penduduk menurut kecamatan (jiwa)
	Tahun 2022
Sukajaya	20.590
Sukamakmue	8.760
Sukakarya	13.858
Kota Sabang	43.208

Sumber : SP2020 Proyeksi Interim Hasil SP2020

Pembangunan pariwisata di Kota Sabang diarahkan untuk Mengembangkan destinasi berbasis budaya dan kearifan lokal, Meningkatkan infrastruktur dan aksesibilitas, Memperluas promosi dan pemasaran wisata, Menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan, Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Membangun kolaborasi dengan berbagai stakeholder dan Diversifikasi produk wisata. Strategi ini bertujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

1. Kedudukan

Dinas Pariwisata Kota Sabang dibentuk berdasarkan Pasal 5 Qanun Kota Sabang Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Sabang sebagai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Kemudian dilakukan perubahan menjadi Dinas Pariwisata Kota Sabang dengan Qanun Kota Sabang Nomor 5 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Qanun Kota Sabang Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Sabang.

Dinas Pariwisata Kota Sabang mempunyai tugas antara lain membantu Walikota melalui Sekretaris Daerah dalam melaksanakan urusan rumah tangga daerah di Bidang Kepariwisata Daerah yang terdiri dari Sekretariat dan bidang-bidang lain yang meliputi: Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata, Bidang Pemasaran Pariwisata, dan Bidang Ekonomi Kreatif.⁸⁷

2. Tugas dan pokok organisasi

Tugas Pokok Dinas Pariwisata Kota Sabang adalah menyelenggarakan urusan Pemerintahan khususnya yang berkaitan dengan Kepariwisata serta mengkoordinir secara komprehensif seluruh aspek kegiatan Pelayanan di bidang Pariwisata yang meliputi Aspek Kesiapan Tenaga, Kinerja, Mutu Pelayanan, dan Peningkatan Kualitas Laporan.

Dalam melaksanakan Tugas Pokok tersebut, Dinas Pariwisata Kota Sabang mempunyai Fungsi sebagai berikut:

⁸⁷ Website Dinas Pariwisata Kota Sabang, <https://dispar.sabangkota.go.id>

- a. Merumuskan penyusunan dan penjabaran kebijakan teknis sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; Menyusun Program Kerja Tahunan Jangka Menengah dan jangka Panjang Dinas Pariwisata Kota Sabang;
- b. Melaksanakan pembinaan, pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan tugas di bidang Destinasi dan Industri Pariwisata, Bidang Pemasaran Pariwisata, dan Bidang Ekonomi Kreatif;
- c. Melaksanakan Tugas kedinasan lainnya yang diberikan Walikota sesuai bidang tugasnya.⁸⁸

3. Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kota Sabang

Visi dan Misi Dinas Pariwisata Kota Sabang adalah implementasi atau penjabaran dari Visi dan Misi Walikota Sabang yang tertuang dalam RPJM Kota Sabang Tahun 2018-2022.

a. Visi

Setiap organisasi perlu memiliki visi agar mampu eksis dan unggul dalam lingkungan yang berubah dengan cepat. Perumusan visi Dinas Pariwisata Kota Sabang mencerminkan tujuan yang ingin dicapai, memberikan arah dan fokus strategi yang jelas, serta mampu menjadi perekat seluruh komponen Dinas Pariwisata Kota Sabang dan pemerintah beserta masyarakat yang menjadi subjek dan objek pembangunan. Dengan demikian, visi ini memiliki orientasi masa depan dan mampu menumbuhkan komitmen untuk pembangunan daerah. Visi dari Dinas Pariwisata Kota Sabang adalah: “Terwujudnya Pembangunan Sabang yang

⁸⁸ Website Dinas Pariwisata Kota Sabang, <https://dispar.sabangkota.go.id>

Mandiri, Sejuk, dan Tenram yang Berbasis Wisata Maritim serta Berazaskan Syari'ah dengan Semangat Kebersamaan Ulama dan Umara”

b. Misi

Misi adalah pernyataan yang menetapkan tujuan atau sasaran instansi yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu melalui strategi yang telah dipilih. Misi harus jelas dan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi organisasi, sehingga semua pihak mengetahui dan mengenal keberadaan organisasi dalam menjalankan tugas pemerintahan. Selain itu, misi juga harus menyediakan fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan perubahan lingkungan strategis organisasi yang terjadi. Misi merupakan penjabaran lebih lanjut dari visi dan berisi pernyataan tentang apa yang akan dilakukan untuk mencapai visi.⁸⁹

4. Nilai Organisasi

Dinas Pariwisata Kota Sabang, dalam menjalankan tugas pemerintahan, mengedepankan nilai-nilai berikut:

- a. Integritas: adalah kesesuaian antara ucapan dan perbuatan yang dapat dipertanggungjawabkan, mencerminkan kejujuran dan konsistensi dalam setiap tindakan. Inovatif
- b. Inovatif: mencerminkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan ide-ide baru dan kreatif, bertujuan mencapai kondisi yang lebih baik di masa depan, berlandaskan pada aturan-aturan pokok yang berlaku.

⁸⁹ Website Dinas Pariwisata Kota Sabang, <https://dispar.sabangkota.go.id>

- c. Koordinatif: kemampuan organisasi untuk mengembangkan strategi dengan mempertimbangkan dampak dan kerjasama dengan instansi terkait, guna mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien.
- d. Transparan: adalah komitmen organisasi untuk melaporkan program-program yang telah terlaksana kepada publik secara terbuka, serta menerima aspirasi masyarakat untuk diakomodasi dalam agenda masa depan.⁹⁰



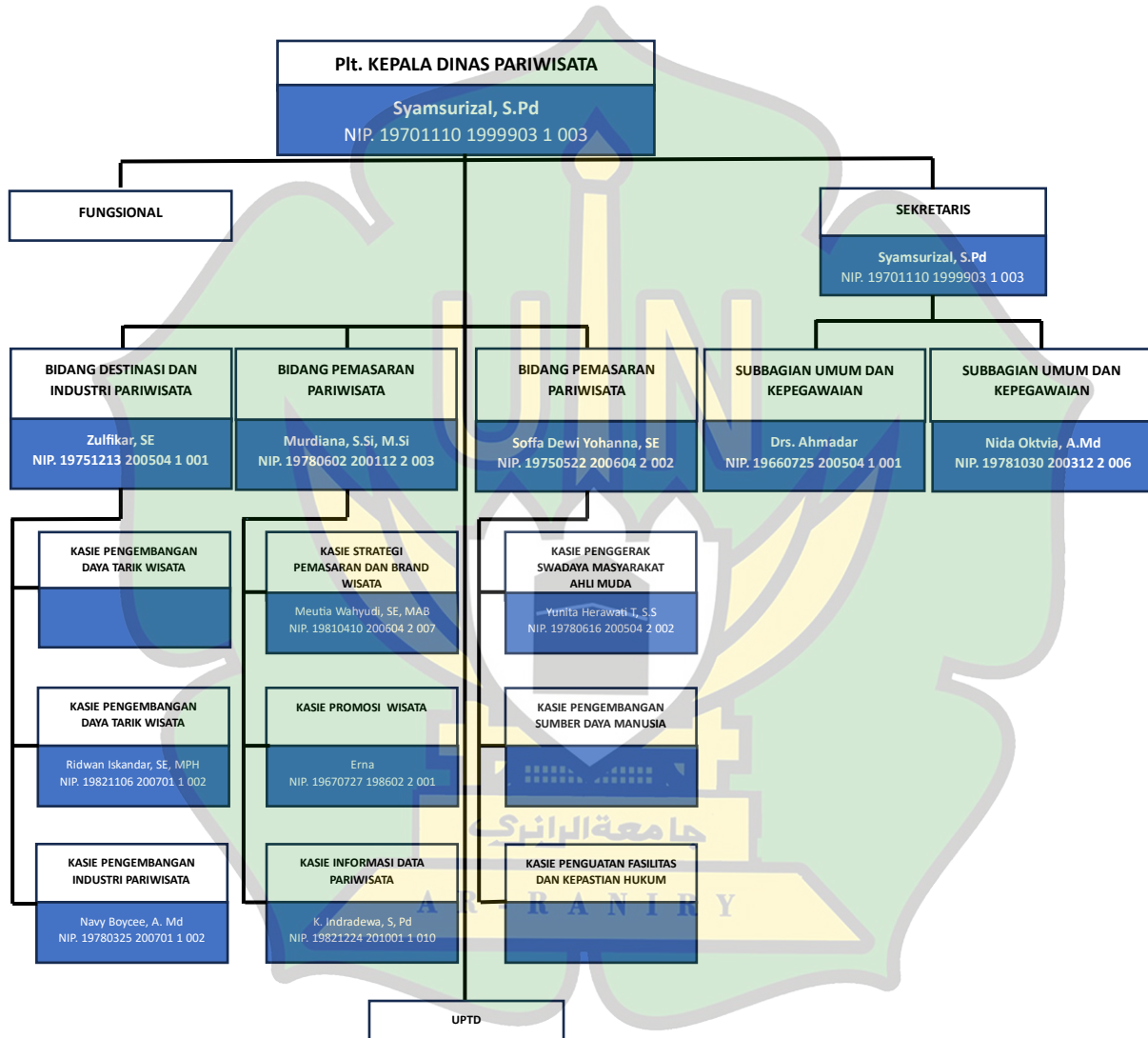
⁹⁰ Website Dinas Pariwisata Kota Sabang, <https://dispar.sabangkota.go.id>

5. Struktur Dinas Pariwisata Kota Sabang

STRUKTUR ORGANISASI

DINAS PARIWISATA KOTA SABANG

TAHUN 2024



B. Hasil Penelitian

1. Strategi Dinas Pariwisata Kota Sabang dalam Mengelola Destinasi Wisata berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Wisatawan Mancanegara

Kota Sabang dikenal sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia yang memiliki daya tarik luar biasa. Keindahan alamnya yang memukau, budaya lokal yang kaya, serta potensi wisata bahari yang menawan menjadi magnet bagi wisatawan, khususnya dari mancanegara. Namun, perkembangan jumlah kunjungan wisatawan internasional ke Kota Sabang dalam periode 2021-2023 mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh berbagai faktor penting. Situasi global, kebijakan lokal, dan upaya promosi memiliki peran signifikan dalam menentukan tren kunjungan pada setiap tahunnya.

Pada tahun 2021, sektor pariwisata mulai memasuki fase pemulihan setelah mengalami dampak besar akibat pandemi COVID-19. Pembatasan perjalanan internasional, protokol kesehatan yang ketat, serta ketidakpastian global menjadi tantangan utama yang menyebabkan menurunnya jumlah wisatawan mancanegara. Memasuki tahun 2022, situasi mulai membaik dengan pelonggaran kebijakan perjalanan dan peningkatan kegiatan promosi pariwisata. Upaya ini mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan internasional meski masih dalam tahap transisi. Tren positif berlanjut pada tahun 2023, di mana pemulihan lebih stabil didukung oleh strategi promosi internasional yang lebih gencar, peningkatan fasilitas wisata, serta pengelolaan destinasi berbasis kearifan lokal yang menjadi nilai tambah bagi Sabang di mata wisatawan mancanegara. Dalam mengembangkan destinasi wisata berbasis kearifan lokal guna meningkatkan daya tarik wisatawan mancanegara.

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Kota Sabang dari Tahun 2021-2023

Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara
2021	784
2022	2.363
2023	8.240

Sumber: Dinas Parawisata Tahun 2021-2023

Dalam meningkatkan Minat Wisatawan Mancanegara, Dinas Pariwisata Kota Sabang mengimplementasikan Strategi Destinasi Wisata Berbasis kearifan Lokal dengan indikator yang sangat penting antara lain Pertama, memperkuat pembangunan dan pengelolaan destinasi agar semakin menarik dan berkelanjutan. Kedua, memberdayakan sumber daya manusia lokal melalui pelatihan dan pendidikan, sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam industri pariwisata. Ketiga, melakukan promosi destinasi wisata secara efektif dan inovatif untuk Menarik Minat Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara di Kota Sabang.

- a. Memperkuat Pembangunan dan Pengelolaan Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Kota Sabang

Menurut sugiyarto dan amaruli dalam Jurnal Kamelia Astuty dkk mengatakan bahwa Pengelolaan pariwisata merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah untuk melestarikan objek wisata. Untuk menciptakan tata kelola yang baik, semua pihak yang terkait dengan pariwisata harus terlibat secara langsung. Kolaborasi antara masyarakat,

wisatawan, dan pemerintah daerah sangat penting untuk mengembangkan potensi tata kelola pariwisata yang berkelanjutan secara maksimal.⁹¹

Pariwisata yang berkelanjutan dapat tercapai jika tata kelola tersebut mampu memberikan manfaat yang adil kepada semua pihak yang terlibat. Dalam Qanun Kota Sabang Nomor 9 Tahun 2019 tentang Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas, pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.⁹²

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata bapak Zulfikar, S.E. mengatakan bahwa :

“Pengelolaan destinasi wisata membutuhkan peran berbagai pihak, seperti masyarakat, aparat gampong, wisatawan, dan pemerintah, agar destinasi tetap diminati. Bidang Kami bekerja sama dengan Dinas PUPR Kota Sabang untuk mengembangkan fasilitas di destinasi yang kurang lengkap atau memerlukan renovasi. Beberapa fasilitas yang telah disediakan meliputi toilet dan wastafel di Pantai Teupin Layeu, air bersih di Pulau Rubiah, dan renovasi kolam Ie Suum di Jaboi. Selain itu, fasilitas pendakian di Gunung Jaboi serta sarana di Pantai Keunekai diperbarui, dan kota tua ditambahkan sebagai destinasi wisata budaya dan sejarah. Infrastruktur pendukung untuk akses ke destinasi juga direnovasi demi kenyamanan wisatawan, sebagai komitmen meningkatkan kualitas destinasi dan menarik wisatawan mancanegara.”⁹³

⁹¹ Kamelia astuty, dkk (mengutip sugiyarto dan amaruli), “pengelolaan wisata berbasis kearifan lokaldengan menggunakan media sosial sebagai promosi didesa belitar seberang-curup”, Jurnal dehasen mengabdikan (online), VOL.II, No. 2, september (2023), email: kamelia@unived.ac.id. Diakses 30 juli 2024.

⁹² <https://jdih.acehprov.go.id> diakses 1 agustus 2024.

⁹³ Hasil wawancara dengan kepala bidang destinasi dan industri pariwisata Pada tanggal 3 juli 2024.



Gambar : PJ Walikota Sabang Memantau Destinasi Kota Tua (www.sabangkota.go.id) diakses 8 agustus 2024

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan destinasi Wisata di kota sabang dengan mengoptimalkan fasilitas dari sarana dan prasarana yang diperlukan sebagai faktor kenyamanan dan pelayanan yang dirasakan oleh wisatawan agar mereka dapat dengan mudah mengakses destinasi tersebut lalu merasakan keindahan dan pengalaman yang baik selama dikota sabang.

Menurut Soedigdo dalam Jurnal Kamelia Astuty dkk mengatakan bahwa Kearifan lokal merujuk pada pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang diwujudkan melalui aktivitas masyarakat setempat dalam menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan mereka. Dalam konteks global, kearifan lokal sering disebut sebagai "*local wisdom*," "*local knowledge*," atau "*local genius*". Konsep ini mencakup pengetahuan dan praktik yang telah berkembang secara turun-temurun dan terbukti efektif dalam mengatasi berbagai situasi di lingkungan setempat.⁹⁴

Dalam qanun kota sabang Nomor 9 Tahun 2019 pengembangan produk wisata bahari berbasis sejarah dan geologi berstandar internasional dengan

⁹⁴ Kamelia astuty, dkk (mengutip soedigdo, *kearifan lokal*), “pengelolaan wisata berbasis kearifan lokaldengan menggunakan media sosial sebagai promosi didesa belitar seberang-curup”, Jurnal dehasen mengabdi (online), VOL.II, No. 2, september (2023), email: kamelia@unived.ac.id. Diakses 30 juli 2024.

pengelolaan berprinsip pada nilai-nilai halal dan nilai-nilai kearifan lokal sebagai identitas pariwisata kota sabang dan mengembangkan daya tarik wisata lain berbasis masyarakat untuk memperkuat identitas dan daya saing destinasi pariwisata.⁹⁵

Hasil wawancara dengan Ketua Majelis Adat Aceh Kota Sabang Bapak Tgk. Sulaiman Daud, S.pd.I mengatakan bahwa :

“Di kota Sabang, terdapat beragam kearifan lokal yang sangat menarik dan unik, termasuk yang diterapkan oleh panglima laot dan geuchik di setiap gampong. Misalnya, nelayan di Sabang mematuhi aturan penangkapan ikan dengan menggunakan alat yang ramah lingkungan demi menjaga ekosistem laut. Selain itu, di setiap gampong, terdapat aturan yang berdasarkan Syariat Islam yang mengatur dari sisi pakaian, akhlak dan lain-lainnya. Kemudian gampong memberikan sanksi tersendiri sesuai Reusam gampong contoh seperti sebuah keluarga yang ketahuan mencuri akan diadili langsung di masjid dengan hukuman membersihkan masjid dan mendapatkan denda. Tujuan dari sanksi ini adalah untuk memberikan efek jera kepada pelaku, sehingga pelanggaran dapat diselesaikan dengan adil dan layak tanpa harus melalui proses hukum yang panjang di kepolisian, yang seringkali tidak efektif dalam memberikan efek jera.”⁹⁶

Penjelasan diatas dapat diketahui bahwa dalam suatu daerah tidak terkecuali Kota Sabang memiliki 18 Gampong masing-masing mempunyai adat dan budaya tersendiri dalam mengatur tingkah laku manusia agar memperoleh kenyamanan, kemakmuran serta kesejahteraan dalam menjaga lingkungan beserta adat dan budaya yang ada di setiap gampong-gampong di Kota Sabang.

Dalam menerapkan destinasi wisata berbais kearifan lokal di gampong-gampong ada Berbagai aspek kearifan lokal yang masih diterapkan hingga saat

⁹⁵ <https://jdih.acehprov.go.id> diakses 1 agustus 2024.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan ketua majelis adat aceh kota sabang Pada tanggal 30 juli 2024.

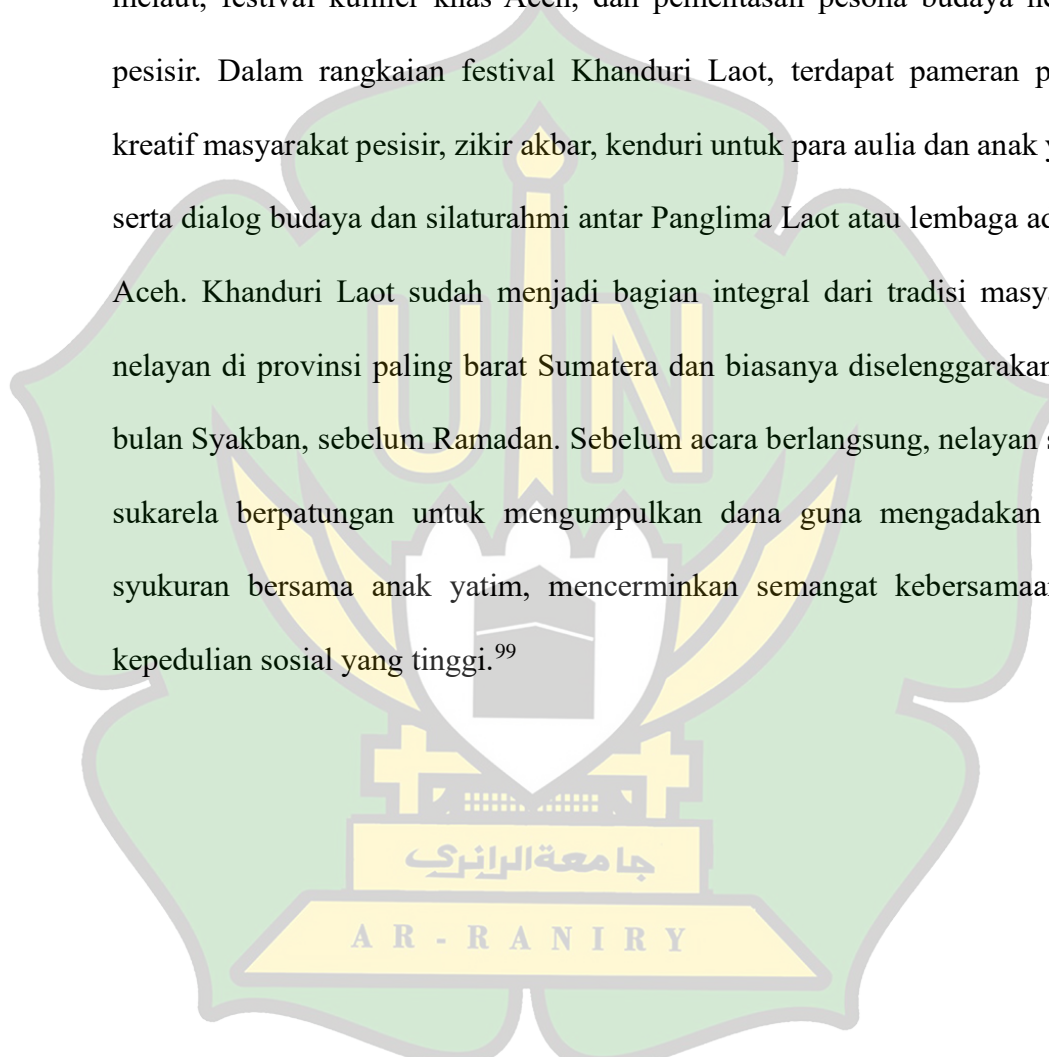
ini seperti budaya, makanan, qanun, dan adat istiadat masih dipraktikkan oleh masyarakat setempat. Dalam aspek budaya, adat pernikahan yang melibatkan seni tutur dan balas pantun masih dilestarikan. Kuliner khas Aceh seperti kue tradisional yang diproduksi oleh kelompok Bunong Jaroe juga menjadi ciri khas gampong aneuk laot. Selain itu, norma dan aturan lokal (qanun) yang ditetapkan oleh tokoh adat bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan, seperti qanun untuk menjaga kebersihan setiap destinasi wisata.⁹⁷ Contoh seperti yang dilakukan pada Desa Aneuk Laot di Pulau Bahari menawarkan kekayaan adat dan budaya yang unik serta pesona alam yang memikat. Masyarakat setempat menghadirkan pengalaman wisata yang berbeda melalui berbagai atraksi budaya seperti Tari Seudati, Dalail Khairat, dan kegiatan merangkai daun sirih serta anyaman daun kelapa. Wisatawan dapat ikut serta dalam pembuatan bleud, reungkan, dan memasak serabi, yang semuanya merupakan bagian dari kearifan lokal desa. Selain itu, pesona Danau Aneuk Laot yang bersih dan terawat, menjadi daya tarik utama, sekaligus sebagai sumber air bersih bagi penduduk. Kuliner khas seperti Eungkot paya, Kuah Beulangong, dan Kuah Pliiek, yang disajikan di rumah makan di depan danau, menawarkan perpaduan sempurna antara adat, budaya, dan alam untuk mewujudkan desa wisata yang mandiri dan makmur.⁹⁸

Kemudian dalam menerapkan destinasi wisata berbasis kearifan lokal oleh panglima laot dengan mengadakan Khanduri Laot (kenduri laut), merupakan sebuah tradisi budaya masyarakat Aceh yang kaya akan kearifan lokal. Acara ini

⁹⁷ Muhammad khalis dkk, "Analisis kearifan lokal dan pengembangannya terhadap pariwisata di kecamatan sukakarya kota sabang", Jurnal ilmiah mahasiswa pertanian unsyiah (online), VOL.III, No. 4, november 2018, email: azhargani@unsyiah.ac.id. Diakses 31 juli 2024.

⁹⁸ <https://www.rri.co.id/wisata/749367/melihat-pesona-adat-budaya-des-a-neuk-laot-sabang> diakses 31 juli 2024.

dibuka dengan seni tutur yang dikenal sebagai Papa, di mana para tamu undangan disapa dengan penuh penghormatan, dan diiringi tarian Rapai Geleng. Khanduri Laot berasal dari tradisi masyarakat nelayan dan menjadi ajang promosi budaya pesisir. Festival ini menampilkan berbagai atraksi seni budaya masyarakat pesisir dari ujung barat Indonesia, termasuk pertunjukan adat melaut, festival kuliner khas Aceh, dan pementasan pesona budaya nelayan pesisir. Dalam rangkaian festival Khanduri Laot, terdapat pameran produk kreatif masyarakat pesisir, zikir akbar, kenduri untuk para aulia dan anak yatim, serta dialog budaya dan silaturahmi antar Panglima Laot atau lembaga adat se-Aceh. Khanduri Laot sudah menjadi bagian integral dari tradisi masyarakat nelayan di provinsi paling barat Sumatera dan biasanya diselenggarakan pada bulan Syakban, sebelum Ramadan. Sebelum acara berlangsung, nelayan secara sukarela berpatungan untuk mengumpulkan dana guna mengadakan acara syukuran bersama anak yatim, mencerminkan semangat kebersamaan dan kepedulian sosial yang tinggi.⁹⁹



⁹⁹ <https://www.liputan6.com/regional/read/3493136/khanduri-laut-tradisi-masyarakat-sabang-sambut-ramadan?page=2> diakses 31 juli 2024.

Hasil wawancara dengan Ketua Majelis Adat Aceh Kota Sabang Bapak Tgk. Sulaiman Daud, S.pd.I mengatakan bahwa :

“Kami sering diundang wisatawan untuk menjelaskan adat dan budaya Sabang. Mereka takjub dengan keramahan warga yang dikenal dengan budaya peumulia jamee. Hal ini mematahkan persepsi bahwa kearifan lokal itu kejam, karena justru mengajarkan sopan santun dan penyelesaian masalah melalui musyawarah. Kami bertugas menyosialisasikan pelestarian kearifan lokal kepada masyarakat, pemerintah, aparat gampong, dan pemangku adat dengan menonjolkan keunikan khas Sabang. Antusiasme masyarakat tinggi, terlihat dari partisipasi dalam acara seperti kenduri laot dan Sabang Marine Festival yang menampilkan pertunjukan seperti tari Seudati dan anyaman daun kelapa. Upaya ini meningkatkan minat wisatawan lokal dan mancanegara..”¹⁰⁰

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dalam menerapkan kearifan lokal dalam destinasi wisata sangat berpotensi besar untuk diminati oleh wisatawan mancanegara yang ingin tau tentang kearifan lokal kota sabang sampai ikut serta dalam mempelajari dari sejarah, kerajinan tangan hingga sangat menikmati ketika menyaksikan pertunjukan seni dan adat yang ada di kota sabang.

Kearifan lokal merupakan salah satu daya tarik utama dalam pengembangan destinasi wisata di Kota Sabang. Pengelolaan destinasi berbasis kearifan lokal tidak hanya melibatkan pelestarian budaya dan tradisi masyarakat setempat, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan memberikan pengalaman autentik kepada wisatawan. Dengan memadukan nilai-nilai budaya lokal, potensi alam, serta partisipasi aktif masyarakat, Sabang berhasil menghadirkan berbagai destinasi yang tidak hanya menarik secara visual tetapi

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan kepala majelis adat aceh kota sabang Pada tanggal 30 juli 2024.

juga sarat makna. Berikut adalah beberapa contoh destinasi wisata di Sabang yang sukses menampilkan kearifan lokal.

1) Pantai Iboih

Pantai Iboih terkenal dengan keindahan alam bawah lautnya, yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan mancanegara. Selain keindahan alamnya, masyarakat sekitar turut menjaga tradisi dan kearifan lokal dengan melestarikan budaya Aceh melalui kerajinan tangan, kuliner khas, dan upacara adat. Wisatawan dapat berinteraksi langsung dengan penduduk lokal dan mempelajari nilai-nilai kehidupan masyarakat Aceh.

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata bapak Zulfikar, S.E. mengatakan bahwa :

“saat saya meninjau langsung lokasi pantai iboih, masyarakat sangat antusias dalam menerapkan kearifan lokal, sebagai contoh yang saya lihat langsung masyarakat tetap ikut turut berduka cita atas meninggal setiap warga iboih dalam hal ini membangun tenda serta samadiah selama 7 hari 7 malam dengan suasana duka. Walaupun disaat itu tengah ramai pengunjung dari wisatawan mancanegara dan wisatawan pun juga ikut memaklumi disaat keadaan tersebut”

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa masyarakat gampong iboih masih mengedepankan kearifan lokal dan kemanusiaan disaat ramainya kunjungan wisatawan mancanegara dan masyarakat pun menghibau kepada wisatawan untuk mentaati segala aturan dan kearifan lokal di pantai iboih.

2) Tugu Nol Kilometer Indonesia

Tugu Nol Kilometer bukan hanya simbol geografis, tetapi juga sarat dengan nilai budaya dan sejarah. Destinasi ini sering menjadi tempat untuk

mengenalkan budaya Aceh, seperti seni tari, musik tradisional, dan kuliner khas Aceh kepada wisatawan. Upaya pelestarian budaya melalui acara-acara lokal sering diadakan di sekitar area ini.

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata bapak Zulfikar, S.E. mengatakan bahwa :

“destinasi ini kerap menjadi icon utama kota sabang karena menjadi destinasi ujung barat dari letak geografis indonesia, maka itu kami pun juga membuat event di destinasi ini contoh seperti Festival Nol Kilometer yang diisi dengan adat dan seni dimiliki kota sabang”¹⁰¹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Destinasi Nol Kilometer sebagai identitas wisata kota sabang karena secara geografis terletak diujung barat indonesia, sehingga menjadi tujuan utama para wisatawan mancanegara untuk mengunjungi. Maka itu dinas pariwisata memanfaatkannya dengan mengadakan festival nol kilometer untuk mengenalkan adat dan budaya kota sabang kepada wisatawan mancanegara.

3) Pulau Rubiah

Pulau Rubiah, yang merupakan salah satu tempat snorkeling terbaik di Sabang, juga mencerminkan kearifan lokal dalam pengelolaannya. Penduduk setempat memainkan peran besar dalam menjaga kelestarian lingkungan laut dengan menerapkan aturan berbasis adat untuk melindungi terumbu karang dan ekosistem laut lainnya.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan kepala bidang destinasi dan industri pariwisata Pada tanggal 3 juli 2024.

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata bapak Zulfikar, S.E. mengatakan bahwa :

“pulau rubiah merupakan contoh ekosistem laut yang masih terjaga sehingga disebut surga bawah laut, semua ini terjadi sebab pulau rubiah dilindungi oleh reusam yang sesuai dengan kearifan lokal di kota sabang. Sehingga wisatawan mancanegara tertarik untuk menikmati keindahan pantai dan alam bawah laut yang sangat memukau”¹⁰²

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa pulau rubiah yang memiliki sejarah dan keindahan surga bawah laut disebabkan oleh reusam gampong yang dijalankan masyarakat sekitar dijalankan dengan baik, sehingga mengundang banyak wisatawan yang berkunjung untuk menikmati keindahan destinasi pulau rubiah.

4) Benteng Jepang

Sebagai situs bersejarah, Benteng Jepang tidak hanya menyajikan sisi sejarah dari masa penjajahan, tetapi juga menjadi tempat untuk mempromosikan budaya Aceh. Di sini, pengunjung dapat menyaksikan pandangan masyarakat setempat tentang perlawanan masa lalu serta nilai-nilai budaya yang tetap terjaga hingga saat ini.

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata bapak Zulfikar, S.E. mengatakan bahwa :

¹⁰² Hasil wawancara dengan kepala bidang destinasi dan industri pariwisata Pada tanggal 3 juli 2024.

“benteng jepang sebagai salah satu sejarah penjajahan yang terjadi dikota sabang dengan posisinya berdekatan dengan laut, sehingga kami memanfaatkannya sebagai destinasi wisata dengan memfasilitasi akses menuju destinasi dengan tidak mengubah bentuk peninggalan benteng dan alat perangnya. Agar dapat dilihat oleh wisatawan yang berkunjung dan kami juga menyediakan layanan pemandu wisata untuk berbagi cerita tentang sejarah benteng jepang ini”¹⁰³

Penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa benteng jepang sebuah kearifan lokal kota sabang yang dimana benteng ini sebuah peninggalan masa penjajahan di kota sabang yang tetap dijaga untuk historis kota sabang dan juga sebagai iconic wisata bagi wisatawan mancanegara yang berkunjung.

5) Desa Wisata Aneuk Laot

Desa ini menawarkan pengalaman wisata berbasis budaya dan kehidupan masyarakat lokal. Wisatawan dapat belajar tentang kearifan lokal, seperti cara bertani, memasak makanan tradisional Aceh, serta mengenal seni dan budaya masyarakat Sabang yang masih lestari.

Hasil wawancara dengan Ketua Majelis Adat Aceh Kota Sabang Bapak Tgk. Sulaiman Daud, S.pd.I mengatakan bahwa :

“di desa aneuk laot kerap menerapkan antraksi adat dan budaya, sampai wisatawan mancanegara pun juga ikut serta dalam atraksi tersebut. Yang menakjubkannya masyarakat merespon dengan baik terhadap permintaan tersebut dan saya menyaksikannya secara langsung”¹⁰⁴

¹⁰³ Hasil wawancara dengan kepala bidang destinasi dan industri pariwisata Pada tanggal 3 juli 2024.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan kepala majelis adat aceh kota sabang Pada tanggal 30 juli 2024.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa masyarakat aneuk laot sangat terbuka kepada wisatawan mancanegara dalam mengajarkan tentang atraksi adat dan budaya yang dimiliki kota sabang. Sehingga dapat memberikan pengalaman menarik untuk wisatawan mancanegara.



Gambar : wisatawan mancanegara sedang diajarkan oleh seorang warga desa merangkai daun sirih menjadi topi atau karya lain pada atraksi adat dan budaya yang ditawarkan gampong aneuk laot kota sabang (Maulidin/rri.co.id) diakses 8 agustus 2024

b. Pelatihan dan Penguatan Sumber Daya Manusia pada Masyarakat

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) dengan standar nasional dan internasional sangat penting untuk menghadirkan pariwisata berkualitas dan berkelanjutan, yang berkontribusi pada kebangkitan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Namun, dari target 15 juta tenaga kerja pariwisata Indonesia pada 2024, sebagian besar belum memenuhi standar tersebut. Selain itu, terdapat kesenjangan antara keterampilan yang diajarkan di lembaga pendidikan dan kebutuhan industri. Oleh karena itu, Kemenparekraf menekankan pentingnya peran lembaga pendidikan dalam mengembangkan sektor pariwisata, terutama di desa wisata.¹⁰⁵

¹⁰⁵ <https://Kemenparekraf.go.id> diakses 6 agustus 2024

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Kadisbudpar) Aceh, Almuniza Kamal, melalui Kabid Pengembangan Destinasi, Munawir Arifin, menyatakan bahwa pada 30-31 Agustus 2023, mereka menggelar Pelatihan Pengelola Homestay di Kota Sabang untuk meningkatkan SDM pariwisata di Aceh. Pelatihan ini diikuti oleh pengelola homestay dari beberapa desa di Sabang dan menghadirkan narasumber dari Desa Wisata Dieng Kulon dan Desa Nusa, Aceh Besar. Arifin menekankan bahwa pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelaku pariwisata sehingga dapat menarik wisatawan dan mendongkrak perekonomian lokal. Disbudpar berharap desa wisata di Aceh dapat menerapkan komponen dasar pengembangan desa wisata, seperti atraksi dan akomodasi yang ramah, serta aspek-aspek lain seperti aksesibilitas, infrastruktur, dan kualitas SDM.¹⁰⁶

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Ibu Soffa Dewi Yohanna, SE. mengatakan bahwa :

“Untuk mengembangkan kawasan wisata, dibidang kami menggelar beberapa pelatihan antara lain; mengelola homestay, pengelolaan usaha pondok wisata, manajemen perhotelan, memasak dan lain-lain. Dalam melaksanakan pelatihan ini kami menggunakan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (PAD) dan Dana Hibah. Dengan keterbatasan anggaran ini kami menyelenggarakan pelatihan setiap tahunnya tidak berangsur sama kadang tahun kemarin kami mengadakan 15 pelatihan dan tahun sekarang bisa jadi lebih kurang. Pelatihan yang kami ajarkan yaitu lanjutan dari pelatihan sebelumnya yang telah dipelajari oleh peserta, walaupun masih terdapat yang kurang tetapi peserta kita memiliki peningkatan pengetahuan tentang apa yang telah dipelajarinya.”¹⁰⁷

¹⁰⁶ <https://acehprov.go.id> diakses 5 agustus 2024

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan kbid ekonomi kreatif pada tanggal 4 agustus 2024

Dari penjelasan atas dapat diketahui bahwa untuk menyambut wisatawan yang datang kesabang dan memanfaatkan kawasan wisata dikota sabang melalui bidang ekonomi kreatif kerap melakukan pelatihan kepada masyarakat di kota sabang dari berbagai macam pelatihan antara lain mengelola homestay wisata, manajemen wisata, pengelolaan usaha pondok wisata, memasak dan lain-lain agar wisatawan dapat memenuhi penyediaan akomodasi dan penyediaan suplay makan dan minum yang maksimal hingga dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan dan menambah ekonomi masyarakat kota sabang. Namun pelatihan ini tidak rutin dalam tiap tahun dijalankan.

Menparekraf Sandiaga Uno merasakan sensasi snorkeling di lepas pantai Desa Wisata Iboih, Kota Sabang, Aceh, dan menyebut potensi wisatanya sangat premium. Pengalaman snorkeling di Iboih ini sangat berkesan bagi Sandiaga karena keindahan alam bawah lautnya yang memikat banyak wisatawan. Desa Wisata Iboih, yang terpilih dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2023, menawarkan daya tarik utama berupa keindahan bawah laut yang luar biasa. Menurut Sandiaga, potensi wisata snorkeling di Iboih dapat lebih dikembangkan dengan peningkatan fasilitas homestay, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.¹⁰⁸

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Ibu Soffa Dewi Yohanna, SE. mengatakan bahwa :

“Dengan memiliki potensi keindahan dalam laut, memiliki bangunan sejarah, memiliki wisata gunung berapi janoi dan lain-lain kami di bidang ekonomi kreatif tiap tahun menerapkan pelatihan kepada para snorkeling

¹⁰⁸ <https://travel.detik.com/travel-news/d-6671368/sandiaga-jajal-snorkeling-di-sabang-begini-komentarnya> diakses 5 agustus 2024

dari yang pemula sampai pada yang sudah mahir agar setiap wisatawan yang dapat merasakan pengalaman yang baik dengan memperoleh safety selama diving kedalam air laut. Menggelar pelatihan *story telling* untuk menceritakan sejarah tentang kota sabang, pelatihan memandu wisata petualangan praktek langsung mendaki gunung jaboi agar dapat memastikan keselamatan dan pengalaman yang baik. Tujuan ini kami terapkan agar pemandu dapat melakukan pelayanan yang berkualitas kepada wisatawan yang datang.”¹⁰⁹

Dengan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa potensi besar yang dimiliki kota sabang ialah keindahan alam dalam laut yang menjadi target utama wisatawan untuk merasakan sensasi bawah laut, potensi sejarah kota sabang yang menarik, memiliki gunung jaboi yang indah sehingga tertarik untuk dijelajahi dan lain-lain. Tentu ini menjadi fokus untuk mengadakan pelatihan agar memahami suatu objek wisata yang terdapat di setiap destinasi di kota sabang.



Gambar : peserta diving di gapang (@disparkotasabang) diakses 8 agustus 2024

- c. Promosi Destinasi Wisata berbasis Kearifan Lokal di Kota Sabang dalam Meningkatkan Minat Wisatawan Mancanegara

Dalam era perkembangan teknologi yang pesat saat ini, teknologi menjadi solusi efektif bagi para pengusaha yang ingin memasarkan produk. Jika dahulu promosi produk dilakukan melalui metode tradisional seperti komunikasi dari

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan kbid ekonomi kreatif pada tanggal 4 agustus 2024

mulut ke mulut, pesan siaran, pencetakan brosur, atau iklan di radio dan televisi yang membutuhkan biaya besar, kini bisnis dapat dipromosikan secara gratis dengan memanfaatkan media sosial. Dapat memunculkan ide-ide kreatif, jangkauan pelanggan dapat diperluas secara signifikan. Lima platform media sosial ini termasuk yang paling populer di Indonesia dan dapat menjadi pilihan strategis untuk mempromosikan bisnis yaitu; Instagram, Facebook, Twitter, Youtube dan Tiktok.¹¹⁰

Hasil wawancara dengan Kabid Pemasaran Ibu Murdiana, S.Si, M.Si. mengatakan bahwa :

“Untuk mempromosikan destinasi wisata, kami memanfaatkan koran, radio, televisi, majalah dan papan iklan. Kemudian kami juga memanfaatkan beberapa platform yang banyak pengguna seperti google dengan memuat website resmi kami <https://dispar.sabangkota.go.id> sebagai wadah untuk kami memberikan informasi terkait program pariwisata beserta event-event kota sabang yang akan diadakan dalam beberapa waktu kedepan. Selain itu, kami juga memiliki akun resmi instagram @disparkotasabang untuk mengepost harian tentang wisata kota sabang, memiliki akun resmi youtube dengan memvideokan moment menyenangkan disaat berkunjung ke destinasi wisata dan menyaksikan tradisi dan budaya yang dimiliki kota sabang dan platform lainnya dengan tujuan kami ingin pariwisata dikota sabang diketahui oleh diseluruh penjuru dunia agar harapan kami menambah jumlah pengunjung ditahun berikutnya akan semakin bertambah dengan signifikan”¹¹¹

Dari Keterangan di atas dapat diketahui bahwa dinas pariwisata bekerjasama dengan media pers dengan promosi melalui media pengiklanan, radio, koran, majalah dan lain-lain. Kemudian dinas pariwisata pun menggunakan media digital seperti Instagram, Google, Youtube dan lain-lain

¹¹⁰ <https://www.google.com/amp/s/buku.kompas.com/amp/2822/5-platform-sosial-media-yang-efektif-untuk-mempromosikan-bisnismu> diakses tanggal 3 agustus 2024

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Kabid Pemasaran Pada tanggal 8 agustus 2024

untuk mengupload informasi dan event-event yang akan diselenggarakan oleh kota dalam sektor pariwisata.





Gambar : akun Instagram Resmi Dispar kota sabang (@disparkotasabang) diakses 8 agustus 2024

Penyelenggaraan event wisata yang menarik dan konsisten menjadi salah satu elemen kunci dalam menarik minat wisatawan, terutama jika didukung dengan konsep yang kreatif dan relevan dengan budaya lokal. Keberhasilan lainnya juga sangat ditentukan oleh promosi dan pemasaran wisata yang dilakukan secara intensif dan strategis, baik melalui media digital, cetak, maupun promosi langsung di berbagai pasar potensial. Selain itu, keunikan daya tarik wisata, seperti kekayaan budaya dan keindahan alam yang khas, menjadi magnet kuat yang mendorong wisatawan untuk memilih suatu destinasi sebagai tujuan perjalanan mereka.¹¹²

¹¹² <https://ppid.purbalinggakab.go.id> diakses 8 agustus 2024

Hasil wawancara dengan Kabid Pemasaran Ibu Murdiana,S.Si, M.Si.

mengatakan bahwa :

“Untuk mempromosikan pariwisata, Sabang merekrut duta wisata dari putra-putri lokal sebagai influencer. Beragam acara tahunan diadakan, termasuk Sabang Marine Festival, yang menampilkan parade budaya, musik etnik, dan lomba olahraga air. Acara ini juga melibatkan UMKM lokal dan pameran produk laut. Selain itu, Sabang menggelar Festival Geulayang Tunang dan Sabang International Free Diving. Event besar lainnya, seperti Sabang Sail 2017, menarik hingga 20.000 peserta, termasuk 3.000 wisatawan mancanegara, dan secara efektif mempromosikan Sabang di tingkat nasional dan internasional..”¹¹³

Penjelasan diatas dengan jelas penjelasan promosi destinasi wisata berbasis kearifan lokal juga dapat dilakukan pada event-event besar seperti Sabang Marine Festival, Sabang Internasional Diving dan Penyambutan kapal pesiar yang singgah di kota sabang. Dengan event ini juga wisatawan mancanegara dapat menonton pertunjukan adat dan budaya, mengunjungi destinasi-destinasi serta juga dapat menikmati kuliner yang ada dikota sabang.



Gambar : *sabang marine festival 2024* (Dinas Pariwisata Kota Sabang)

Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) merupakan ajang prestisius yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa melalui sektor pariwisata serta mempromosikan potensi unggulan desa-desa wisata di

¹¹³ Hasil wawancara dengan Kabid Pemasaran Pada tanggal 8 agustus 2024

Indonesia kepada wisatawan domestik maupun internasional. Sebagai program prioritas pada tahun 2024, ADWI berfungsi memberikan penghargaan serta apresiasi kepada para pelaku sektor pariwisata dalam rangka mempercepat pembangunan desa, mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat lokal. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf/Kabaparekraf) Sandiaga Salahuddin Uno menyatakan bahwa ADWI tahun ini tidak hanya berfokus pada pemberian penghargaan, tetapi juga memberikan pendampingan intensif agar desa-desa wisata terpilih dapat mengoptimalkan potensi yang ada, memperkuat manajemen destinasi, dan menjamin keberlanjutan lingkungan, yang berpotensi meningkatkan efektivitas promosi destinasi wisata secara keseluruhan serta menciptakan daya tarik yang lebih besar bagi wisatawan global.¹¹⁴

Hasil wawancara dengan Kabid Pemasaran Ibu Murdiana, S.Si, M.Si. mengatakan bahwa :

“ADWI ini menjadi salah satu ajang promosi paling optimal karena persaingan desa wisata yang ada di seluruh Indonesia, secara langsung desa wisata masuk nominasi ADWI telah dipromosikan oleh (MENPAREKRAF). Desa wisata di Kota Sabang juga pernah masuk dalam nominasi ADWI pada Tahun 2023, salah satunya adalah desa wisata Iboih yang terkenal akan keindahan pantai beserta pesona alam bawah laut dan desa wisata Anuk Laot yang terkenal akan adat dan budaya. Alhamdulillah desa wisata Iboih menjadi juara 1 dalam ajang bergengsi tersebut sehingga menjadi pencapaian kami selama ini dan apresiasi kami pada Gampong Iboih yang telah bekerja keras atas pencapaian telah diraihinya. Pada tahun ini, nama desa wisata Jaboi masuk dalam nominasi ADWI 2024 sehingga menjadi perhatian kami untuk bekerja sama lebih maksimal dalam mengembangkan desa wisata di Jaboi yang terkenal akan gunung berapi, air panas dan lain-lain. Kami pun juga berupaya untuk mengembangkan

¹¹⁴ <https://rri.co.id/index.php/daerah/746255/adwi-2024-ajang-bergengsi-promosi-wisata> diakses 12 agustus 2024

desa wisata lain di kota sabang agar masuk nominasi ADWI di tahun selanjutnya”.¹¹⁵

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa lewat ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dapat mempromosikan desa wisata di kota sabang tidak hanya di level nasional namun juga bisa internasional. Karena desa wisata yang masuk nominasi memiliki keunggulan serta keunikan yang banyak diminati oleh para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, seperti contoh desa wisata iboih memperoleh juara umum ADWI 2023 yang menjadi minat wisatawan dalam menikmati keindahan pantai dan pesona diving di dalam lautnya dengan keindahan karang dan ikan-ikan masih terjaga ekosistemnya. Desa wisata lain juga memiliki keunggulan seperti desa aneuk laot memiliki adat dan budaya yang kental dan tahun ini desa wisata jaboi pun masuk dalam nominasi ADWI 2024.



Gambar : Gampong Iboih, Sabang, memecahkan rekor Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI) sebagai desa wisata dengan populasi Lumba-lumba terbanyak. (www.sabangkota.go.id) diakses 12 agustus 2024

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Kabid Pemasaran Pada tanggal 8 agustus 2024

2. Peluang dan Tantangan Dari Strategi Dinas Pariwisata Kota Sabang Dalam Mengelola Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal untuk meningkatkan minat wisatawan mancanegara

Hasil penelitian terkait strategi Dinas Pariwisata Sabang dalam mengelola destinasi wisata berbasis kearifan lokal, peneliti menemukan beberapa hasil temuan yang telah ditelusuri pada lapangan tentang Peluang dan Tantangan antara lain sebagai berikut :

a. Peluang

1) Keanekaragaman Budaya

Kota Sabang memiliki keanekaragaman budaya yang kaya, mencakup tradisi lokal Aceh, pengaruh sejarah dari berbagai bangsa, dan keberagaman etnis yang menciptakan kekayaan budaya unik. Kota Sabang memiliki keanekaragaman budaya yang mencakup tradisi lokal seperti Peusijek dan Kenduri Laut, serta tarian dan musik tradisional Aceh seperti Tari Saman dan musik Rapai yang sering dipentaskan dalam acara budaya. Kuliner khas Sabang, seperti mie Aceh dan aneka makanan laut.

Hasil wawancara dengan Ketua Majelis Adat Aceh di Kota Sabang Bapak Tgk. Sulaiman Daud, S.pd.I mengatakan bahwa :

“kami menyoroti bahwa salah satu kelebihan utama Kota Sabang adalah keanekaragaman budayanya yang kaya dan unik, yang merupakan hasil perpaduan tradisi lokal Aceh dengan pengaruh budaya dari berbagai bangsa seperti Arab, Belanda, dan Portugis. Menurut kami keanekaragaman ini tidak hanya memperkuat identitas dan karakter masyarakat Sabang, tetapi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kami menegaskan untuk pentingnya menjaga dan mempromosikan keanekaragaman budaya ini melalui pendekatan berbasis adat dan kolaborasi dengan pemerintah,

komunitas, serta pelaku usaha pariwisata untuk memastikan warisan budaya Sabang tetap lestari dan menjadi kekuatan dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan.”¹¹⁶

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa keanekaragaman kota sabang tidak terlepas dari sejarah orang terlebih dahulu yang tinggal dikota sabang yakni terdiri dari bangsa Arab, Belanda dan Portugis. Untuk menjaga serta melestarikannya butuh beberapa elemen dari Pemerintah dan Masyarakat agar keanekaragaman budaya ini menjadi identitas utama kota sabang dalam menjadikan kota wisata.

2) Keindahan Alam

Keindahan alam Kota Sabang terletak pada pantainya yang memukau dengan pasir putih dan air laut yang jernih, seperti Pantai Iboih dan Pantai Sumur Tiga, yang menjadi surga bagi penyelam dan snorkeler karena keanekaragaman terumbu karang dan biota lautnya. Selain itu, Sabang memiliki pesona alam lain seperti Gunung Jaboi dengan kawah aktifnya, Air Terjun Pria Laot yang tersembunyi di tengah hutan tropis, serta titik nol kilometer Indonesia yang menjadi simbol geografis penting sekaligus tempat wisata yang menawarkan pemandangan matahari terbenam yang menakjubkan.

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan ketua Majelis Adat Aceh pada tanggal 30 juli 2024

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi bapak Zulfikar,S.E.

mengatakan bahwa :

“keindahan alam ini merupakan aset utama yang harus dikelola dengan baik dan dilestarikan, karena menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun internasional. Kami menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui partisipasi aktif masyarakat dan penerapan kebijakan pariwisata berkelanjutan, sehingga Sabang dapat terus menjadi destinasi wisata yang diminati tanpa merusak keindahan alam yang dimilikinya.”¹¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa keindahan alam yang dimiliki menjadi daya tarik utama para wisatawan terkhususnya wisatawan Mancanegara, sehingga kelebihan yang telah diberikan yang Maha Kuasa ini wajib dijaga terutama kepada pemerintah dan masyarakat sekitar agar keindahan alam dikota sabang akan tetap terjaga hingga minat wisatawan mancanegara akan tetap terjaga.

3) Keramahtamahan Masyarakat Lokal

Keramahtamahan masyarakat lokal di Kota Sabang menjadi salah satu daya tarik yang membuat wisatawan merasa diterima dan nyaman selama berada di sana. Warga Sabang dikenal hangat, terbuka, dan ramah terhadap pengunjung, baik dalam interaksi sehari-hari maupun dalam menyambut kedatangan wisatawan melalui berbagai acara budaya dan adat. Masyarakat setempat sering mengajak wisatawan untuk ikut serta dalam tradisi lokal seperti Peusijek atau menikmati kuliner khas, menciptakan pengalaman yang autentik dan menyenangkan.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan kapid destinasi dan industri pada tanggal 3 juli 2024

Masyarakat Aceh memandang penyambutan tamu sebagai tradisi yang sangat penting, karena tamu dianggap sebagai "raja" yang harus dimuliakan, sesuai ajaran Islam yang mengajarkan untuk menerima tamu dengan hati gembira. Tradisi ini telah diwariskan secara turun-temurun, termasuk menyajikan sirih sebagai simbol penghormatan dan keakraban saat tamu tiba. Meskipun zaman telah modern, adat peumulia jamee tetap hidup dan kerap ditampilkan dalam bentuk tarian penyambutan seperti ranup lampuan, khususnya saat menyambut tamu penting atau pejabat negara, yang menunjukkan keluhuran budaya masyarakat Aceh.¹¹⁸

Hasil wawancara dengan Ketua Majelis Adat Aceh di Kota Sabang Bapak Tgk. Sulaiman Daud, S.pd.I mengatakan bahwa :

“Keramahtamahan ini adalah cerminan dari nilai-nilai adat Aceh yang menjunjung tinggi penghormatan dan rasa kekeluargaan, yang diwariskan dari generasi ke generasi, seperti kami mendengar cerita bahwa ada salah satu wisatawan yang datang ke sabang mendapat jamuan hangat oleh masyarakat dengan sangat ramah dan persaudaraan. kami menekankan bahwa keramahan masyarakat merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pariwisata berbasis budaya, karena menciptakan kesan positif dan kenangan mendalam bagi para wisatawan, serta memperkuat citra Sabang sebagai destinasi yang bersahabat dan menyenangkan.”¹¹⁹

Penjelasan diatas dipahami bahwa masyarakat kota sangat memuliakan tamu tak terkecuali wisatawan yang datang ke sabang dengan menyambut dengan hangat lalu diajak untuk mengenal adat dan budaya dikota sabang dengan penuh persaudaraan. Dengan ini peran masyarakat adalah pendukung utama dalam

¹¹⁸ <https://www.kompasiana.com/cangkoiburong/5bf35b7a6ddcae3f447586ba/tarian-peumulia-jamee-cara-masyarakat-aceh-menyambut-tamu> Diakses tanggal 1 september 2024

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan ketua Majelis Adat Aceh pada tanggal 30 juli 2024

wisata di kota sabang agar menciptakan kesan baik dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan oleh wisatawan yang berkunjung.

4) Potensi pasar Internasional

Potensi pasar internasional di Kota Sabang sangat besar, terutama karena letaknya yang strategis di ujung barat Indonesia dan akses langsung ke jalur pelayaran internasional. Keindahan alam, seperti pantai berpasir putih dan lokasi penyelaman kelas dunia, seperti Pulau Rubiah dan Batee Tokong, menarik minat wisatawan mancanegara, khususnya penyelam dan penggemar wisata bahari. Selain itu, budaya Aceh yang kaya dan kebijakan bebas visa bagi beberapa negara turut memperkuat daya tarik Sabang di pasar internasional.

Hasil wawancara dengan Kabid Pemasaran Ibu Murdiana, S.Si, M.Si. mengatakan bahwa :

“Pihak kami telah mengoptimalkan potensi ini dengan berbagai strategi pemasaran, termasuk mengikuti pameran pariwisata internasional seperti Sabang Marine Festival, kompetisi Selam pesertanya wisatawan mancanegara, menyambut wisatawan dari kapal pesiar yang singgah dan event lainnya, kemudian memanfaatkan promosi digital. Selain itu, kami menyarankan kabid destinasi dan industri untuk fokus pada peningkatan infrastruktur wisata dan pengembangan produk wisata berbasis kearifan lokal untuk menarik lebih banyak wisatawan internasional. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kunjungan dan memperkuat posisi Sabang sebagai destinasi wisata unggulan di Indonesia.”¹²⁰

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa selama ini potensi yang dimiliki kota sabang yaitu menjadi pasar wisata internasional telah di manfaatkan sudah semaksimal mungkin dengan mengadakan beberapa festival setiap

¹²⁰ Hasil wawancara dengan kabid pemasaran pada tanggal 8 agustus 2024

tahunnya untuk mempromosikan produk kepada seluruh wisatawan yang datang tidak terkecuali mancanegara yang terbukti setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah pendatang.

5) Pengembangan Teknologi Digital

Pengembangan teknologi digital dalam promosi pariwisata Kota Sabang menjadi fokus utama untuk menjangkau pasar internasional yang lebih luas. Pemanfaatan platform digital seperti media sosial dan website pariwisata memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan efektif tentang destinasi wisata, event, dan atraksi di Sabang. Konten promosi yang menarik, seperti video, foto, dan cerita perjalanan (travel stories), juga dioptimalkan untuk menarik minat wisatawan mancanegara, terutama dari segmen pasar milenial yang aktif menggunakan teknologi digital dalam merencanakan perjalanan mereka.

Hasil wawancara dengan Kabid Pemasaran Ibu Murdiana, S.Si, M.Si. mengatakan bahwa :

“Potensi pemasaran digital menjadi prioritas untuk memperkuat citra Sabang sebagai destinasi wisata internasional. Selain promosi melalui kanal digital, kami bekerjasama dengan masyarakat yang mengambil ikut peran sebagai blogger pada seluruh destinasi wisata yang ada di kota Sabang untuk meningkatkan eksposur kota Sabang melalui media digital. Peningkatan penggunaan teknologi digital ini diharapkan dapat memperluas jangkauan promosi, meningkatkan minat kunjungan wisatawan mancanegara, dan mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di Sabang.”¹²¹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa media promosi saat ini sangat modern yang sangat banyak plus nya. Sehingga potensi yang dimiliki kota Sabang

¹²¹ Hasil wawancara dengan kabid pemasaran pada tanggal 8 Agustus 2024

dapat dengan mudah di tampilkan pada media digital seperti YouTube, Instagram dan Website pariwisata.

6) Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah terhadap destinasi wisata berbasis kearifan lokal di Kota Sabang diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan program yang mendorong pelestarian budaya dan tradisi lokal sebagai bagian dari daya tarik wisata. Pemerintah daerah, melalui Dinas Pariwisata, mempromosikan atraksi budaya seperti tarian tradisional, kuliner khas, kerajinan tangan, dan upacara adat dalam event sabang marine festival, kenduri laot dan acara masyarakat setempat. Selain itu, pemerintah juga mendukung dengan adanya reusam pada seluruh gampong agar masyarakat dapat mengenalkan kearifan lokal dalam menarik wisatawan mancanegara dan memastikan pengalaman yang autentik dan mendalam bagi para pengunjung.

Hasil wawancara dengan Ketua Majelis Adat Aceh di Kota Sabang Bapak Tgk. Sulaiman Daud, S.pd.I mengatakan bahwa :

“Dukungan pemerintah terhadap pariwisata berbasis kearifan lokal sangat penting untuk menjaga identitas budaya Aceh dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. kami menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat adat, dan pelaku usaha wisata untuk menjaga nilai-nilai adat dan tradisi dalam setiap kegiatan pariwisata. Selain itu, kami sangat berperan dalam memberikan rekomendasi terkait aktivitas wisata yang selaras dengan norma dan nilai budaya setempat, memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya berorientasi ekonomi tetapi juga mempertahankan warisan budaya yang kaya dan unik.”¹²²

¹²² Hasil wawancara dengan ketua Majelis Adat Aceh pada tanggal 30 juli 2024

Dalam keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa pemerintah sangat mendukung akan kearifan lokal yang lekatkan pada pariwisata dikota sabang, terbukti dengan event sabang marine festival banyak diisi dengan atraksi budaya khas sabang. Kemudian pemerintah juga membentuk panglima laot sebagai tradisi kota sabang sebagai pemimpin seluruh nelayan dengan mengadakan kenduri laot sebagai rasa syukur kepada Maha Kuasa atas Karunia-Nya. Kemudian pemerintah juga mendukung reusam tiap gampong untuk menegakkan norma-norma yang ada digampong.

b. Tantangan

1) Infrastruktur yang Kurang Memadai

Meskipun Kota Sabang memiliki potensi wisata yang besar, infrastruktur yang kurang memadai masih menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata di daerah ini. Beberapa masalah yang dihadapi meliputi akses jalan yang terbatas dan kurang terawat, fasilitas umum seperti toilet dan tempat sampah yang kurang memadai di beberapa lokasi wisata, serta keterbatasan akomodasi dan transportasi publik yang dapat menghambat kenyamanan wisatawan.

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi bapak Zulfikar,S.E. mengatakan bahwa :

“Infrastruktur yang belum optimal ini perlu segera ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan pariwisata. Kita ketahui bersama bahwa kota sabang memiliki iklim yang sangat sulit diprediksi, sehingga dari cuaca yang ekstrim yang terjadi disabang terjadi setiap tahunnya di kota sabang yang mengakibatkan perusakan beberapa infrastruktur yang ada di kota sabang contohnya seperti terjadi longsor diperjalanan menuju gampong iboih. Namun, kami selalu berupaya dengan bekerja sama dengan Dinas PU kota sabang dalam perbaikan jalan, peningkatan fasilitas umum,

serta pengembangan sarana transportasi dan akomodasi yang lebih baik akan sangat membantu dalam meningkatkan daya tarik dan kenyamanan wisatawan. Selain itu, kami menekankan perlunya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam upaya memperbaiki infrastruktur secara berkelanjutan, sehingga Sabang dapat berkembang menjadi destinasi wisata unggulan dengan fasilitas yang memadai.”¹²³

Penjelasan dapat dijelaskan bahwa infrastruktur menjadi kelemahan kota Sabang saat ini disebabkan faktor cuaca yang menyebabkan sebagian akses perjalanan menuju wisata menjadi penghambat. Adapun juga fasilitas umum pendukung lainnya seperti penyediaan toilet masih kurang menjadi fokus saat ini dibidang destinasi dan industri yang bekerja sama dengan dinas PU untuk menyelesaikan permasalahan ini kedepannya.

2) Keterbatasan Promosi

Keterbatasan promosi pariwisata di Kota Sabang saat ini terlihat dari kegiatan promosi yang masih berfokus pada tingkat domestik, seperti ajang Sabang Marine Festival, nominasi di Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI), dan berbagai event lokal lainnya. Promosi yang dilakukan melalui media digital juga cenderung menjangkau khalayak lokal atau nasional, sementara eksposur di tingkat internasional masih sangat terbatas:

¹²³ Hasil wawancara dengan kbid destinasi dan industri pada tanggal 3 juli 2024

Hasil wawancara dengan Kabid Pemasaran Ibu Murdiana,S.Si, M.Si.

mengatakan bahwa :

“Sejauh ini kami telah mempromosikan wisata dikota sabang melalui berbagai event yakni; sabang marine festival, lomba selam yang pesertanya orang asing, menjadi nominasi ADWI, singgahnya kapal pesiar dengan membawa ribuan wisatawan mancanegara dan event-event lainnya yang menjadi sarana promosi oleh calon wisatawan yang ingin berkunjung. Kemudian kami juga memanfaatkan media digital agar lebih tersebar promosi tentang wisata di kota sabang. Namun, kami belum menjalin kerja sama langsung dengan pihak internasional dalam promosikan wisata di kota sabang. Ini menjadi tugas kami kedepan untuk menjalin kerja sama kepada pihak internasional kedepan agar kota sabang menjadi wisata terfavorit didunia.”¹²⁴

Dalam penjelasan diatas dapat di jelaskan bahwa promosi wisata kota sabang hanya gencar di lakukan pada level nasional yang menjadi bukti bahwa wisatawan lokal menjadi terbanyak setiap tahunnya dibanding wisatawan mancanegara walaupun juga meningkat setiap tahunnya. Sehingga ini menjadi tantangan kedepan bidang promosi untuk memperluas promosi hingga ke dunia agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara dikota sabang menjadi signifikan.

3) Kurangnya Anggaran Dalam Pelatihan Wisata

Penganggaran membantu pemerintah daerah mengalokasikan dana secara tepat dan efisien untuk mendukung program pembangunan dan pelayanan publik. Perencanaan yang baik memastikan dana dialokasikan pada prioritas utama dan

¹²⁴ Hasil wawancara dengan kbid pemasaran pada tanggal 8 agustus 2024

sektor strategis, memungkinkan pencapaian tujuan pembangunan daerah dengan lebih efektif.¹²⁵

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Ibu Soffa Dewi Yohana, SE. mengatakan bahwa :

“Pelatihan Wisata tiap tahun tidak semerta-merta berjumlah sama melainkan mengalami penurunan jumlah pelatihan yang kami terapkan dengan hanya dibiayai oleh PAD dan dana hibah, sehingga anggarannya terbatas. Saat ini kami berencana untuk mengajukan alokasi anggaran khusus yang ditujukan langsung untuk pelatihan sektor wisata.”¹²⁶

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa yang menjadi kendala utama dari beberapa masyarakat sebagai pelaku industri wisata yang kurang menguasai beberapa keahlian khusus dalam mengelola wisata disebabkan oleh keterbatasan anggaran dibidang Ekonomi Kreatif sehingga jumlah pelatihan yang berjalan tiap tahun mengalami penurunan.

4) Perubahan Iklim dan Bencana Alam

Perubahan iklim telah membawa dampak signifikan terhadap sektor pariwisata di berbagai belahan dunia, dengan peningkatan suhu global, perubahan pola cuaca yang ekstrem, dan kenaikan permukaan air laut yang mengubah lanskap pariwisata secara drastis. Destinasi wisata alam terancam oleh bencana seperti banjir, kekeringan, badai tropis, dan pencairan es yang cepat, sehingga mengurangi daya tariknya. Dampak ini juga dirasakan oleh masyarakat setempat yang bergantung pada pendapatan dari pariwisata; ketika jumlah kunjungan

¹²⁵ <https://lpkn.org/2023/07/28/5-manfaat-memahami-penganggaran-dan-perencanaan-anggaran-keuangan-daerah/> diakses 30 oktober 2024

¹²⁶ Hasil wawancara dengan kbid ekonomi kreatif pada tanggal 4 agustus 2024

menurun, pendapatan mereka ikut turun, menyebabkan kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi.¹²⁷

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi bapak Zulfikar,S.E. mengatakan bahwa :

“dampak dari perubahan iklim ini sangat besar potensinya terjadi pada destinasi-destinasi wisata di kota sabang, kita belajar dari pulau saronde yang terancam tenggelam akibat abrasi, Dengan Kuasa Tuhan semua yang indah akan diambil kembali. Jadi kami berupaya untuk bermusyawarah kepada masyarakat sekitar untuk membuat inovasi terbaru terkait pariwisata dikota sabang tak hanya bergantung pada wisata maritim saja.”¹²⁸

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa potensi kerusakan alam akibat perubahan iklim itu sangat mengancam wisata dikota sabang, maka itu kbid destinasi wisata dan industri menyarankan masyarakat untuk menciptakan wisata merupakan hasil buatan manusia seperti wisata budaya yang dimiliki kota sabang untuk menjadi daya jual pada wisatawan

5) Krisis Kesehatan Global

Pada saat Pandemi COVID-19, telah menghancurkan sektor pariwisata global dengan pembatasan perjalanan dan penutupan tempat wisata yang menyebabkan penurunan drastis jumlah wisatawan, berdampak luas tidak hanya pada industri itu sendiri, tetapi juga pada ekonomi secara keseluruhan. Sebagai salah satu sektor ekonomi terbesar di banyak negara, pariwisata berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan

¹²⁷ <https://www.kompasiana.com/cecep00400/646d58b837cb2a59e9263b35/dampak-perubahan-iklim-terhadap-sektor-wisata>

¹²⁸ Hasil wawancara dengan kbid destinasi dan industri wisata pada tanggal 3 juli 2024

pendapatan devisa negara. Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO), jumlah wisatawan internasional turun 74% pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, mengakibatkan kerugian besar bagi industri dengan hilangnya pendapatan dan lapangan kerja, membuat banyak perusahaan pariwisata kecil dan menengah menghadapi kebangkrutan, serta hotel dan restoran terpaksa tutup.¹²⁹

Hasil wawancara dengan Kabid Pemasaran Ibu Murdiana, S.Si, M.Si. mengatakan bahwa :

“Ancaman krisis kesehatan dunia, seperti pandemi COVID-19, menjadi tantangan serius bagi sektor pariwisata. Krisis kesehatan ini menyebabkan penurunan drastis jumlah wisatawan akibat pembatasan perjalanan dan kekhawatiran terhadap keselamatan. Situasi ini mengharuskan Dinas Pariwisata kota sabang melakukan adaptasi dengan menerapkan standar protokol kesehatan yang ketat di seluruh destinasi wisata, meningkatkan promosi digital, dan fokus pada pasar wisatawan domestik untuk mengurangi ketergantungan pada wisatawan internasional. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan pihak terkait untuk mengembangkan strategi mitigasi dan pemulihan, agar dapat menanggapi situasi krisis dengan lebih tanggap dan efektif di masa mendatang hingga saat ini pandemi sudah selesai namun jumlah pengunjung masih kurang dari jumlah sebelum covid sehingga menjadi fokus kami untuk lebih meningkatkan promosi dalam mengenalkan wisata kota sabang pada dunia.”¹³⁰

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa ancaman krisis kesehatan sangat merugikan sektor wisata disebabkan akses transportasi banyak yang ditutup untuk protokol kesehatan sehingga akibatnya mengalami penurunan drastis jumlah pengunjung yang datang disaat sebelum pandemi dan sudah menjadi endemi. Sehingga menjadi fokus dinas pariwisata untuk mengembalikan dan meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara.

¹²⁹ <https://mpar.upi.edu/krisis-di-sektor-pariwisata-peluang-dan-tantangan-untuk-masa-depan/>

¹³⁰ Hasil wawancara dengan kabid pemasaran pada tanggal 8 agustus 2024

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian diatas, peneliti telah memaparkan tentang pengembangan destinasi wisata berbasis kearifan lokal, pemberdayaan sumber daya manusia pada masyarakat dan promosi destinasi wisata berbasis kearifan lokal kepada wisatawan mancanegara. Kemudian peneliti telah menemukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terkait strategi mengelola destinasi wisata berbasis kearifan lokal dikota sabang. Peneliti terlebih dahulu membahas tentang penemuan pertama yaitu:

1. Bentuk Strategi Dinas Pariwisata Kota Sabang dalam Mengelola Destinasi Wisata berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Minat Wisatawan Mancanegara

a. Memperkuat Pembangunan dan Pengelolaan Destinasi Berbasis Kearifan Lokal

Berdasarkan Qanun Kota Sabang Nomor 9 Tahun 2019, destinasi wisata adalah kawasan geografis yang memiliki daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, dan masyarakat yang saling terkait untuk mewujudkan kepariwisataan. Pengelolaan destinasi ini membutuhkan peran serta berbagai elemen, seperti masyarakat, wisatawan, dan pemerintah daerah, untuk menciptakan tata kelola yang berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi, Bapak Zulfikar, S.E., menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi wisata di Sabang dilakukan melalui kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Fokus utama adalah mengembangkan sarana dan prasarana destinasi, seperti pemasangan toilet di Pantai Teupin Layeu, penyediaan air bersih di Pulau Rubiah, dan renovasi fasilitas di Gunung Jaboi dan Pantai Keunekai.

Ketua Majelis Adat Aceh Kota Sabang, Bapak Tgk. Sulaiman Daud, S.Pd.I., menekankan pentingnya penerapan kearifan lokal dalam destinasi wisata, seperti

aturan adat di gampong, yang menjaga kelestarian lingkungan dan mempromosikan budaya lokal, seperti Tari Seudati dan kuliner khas Aceh. Kearifan lokal ini memberikan pengalaman unik bagi wisatawan dan memperkuat identitas Kota Sabang sebagai destinasi wisata berbasis lokal yang telah di terapkan pada pantai iboih, pulau rubiah, kilometer 0, benteng jepang dan aneuk laot yang menjadi tujuan utama wisatawan mancanegara dalam berkunjung ke kota sabang.

b. Pelatihan dan Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) pada Masyarakat

Peningkatan kompetensi SDM merupakan kunci untuk menciptakan pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan. Pelatihan dilakukan untuk mengembangkan keterampilan, seperti pengelolaan homestay, manajemen perhotelan, memasak, dan snorkeling, dengan dukungan Dana Alokasi Khusus (DAK). Kepala Bidang Ekonomi Kreatif, Ibu Soffa Dewi Yohanna, S.E., menyatakan bahwa pelatihan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku pariwisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

c. Promosi Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal

Promosi dilakukan melalui media cetak, digital, dan event-event wisata, seperti Sabang Marine Festival dan Sabang Sail, yang menampilkan kekayaan budaya dan alam Kota Sabang. Menurut Kepala Bidang Pemasaran, Ibu Murdiana, S.Si, M.Si., promosi ini juga melibatkan perekrutan duta wisata dan influencer lokal untuk memperkenalkan destinasi wisata Kota Sabang kepada dunia internasional.

2. Peluang dan Tantangan dari strategi dinas pariwisata dalam mengelola destinasi wisata berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan minat wisatawan mancanegara

a. Peluang

- 1) **Keanekaragaman Budaya:** Kota Sabang memiliki keanekaragaman budaya yang kaya, mencakup tradisi lokal Aceh seperti Peusijek dan Kenduri Laut, serta seni tradisional seperti Tari Saman dan musik Rapai. Warisan budaya ini diperkuat dengan pengaruh berbagai bangsa, termasuk Arab, Belanda, dan Portugis. Keanekaragaman ini tidak hanya memperkuat identitas dan karakter masyarakat Sabang tetapi juga menjadi daya tarik yang unik bagi wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Hal ini disepakati oleh Ketua Majelis Adat Aceh di Kota Sabang, Bapak Tgk. Sulaiman Daud, S.Pd.I, yang menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, komunitas, dan pelaku usaha pariwisata untuk menjaga dan mempromosikan budaya ini.
- 2) **Keindahan Alam:** Keindahan alam Kota Sabang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, terutama wisatawan mancanegara. Pantai-pantai seperti Pantai Iboih dan Pantai Sumur Tiga terkenal dengan pasir putihnya dan air laut yang jernih, sementara tempat-tempat seperti Gunung Jaboi dan Air Terjun Pria Laot menawarkan pemandangan alam yang memukau. Kepala Bidang Destinasi, Bapak Zulfikar, S.E., menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui kebijakan pariwisata berkelanjutan dan partisipasi aktif masyarakat.

- 3) Keramahtamahan Masyarakat Lokal: Keramahtamahan masyarakat Sabang yang terbuka dan ramah menjadi salah satu faktor yang membuat wisatawan merasa diterima dan nyaman. Masyarakat sering mengajak wisatawan untuk berpartisipasi dalam tradisi lokal dan menikmati kuliner khas, menciptakan pengalaman yang autentik dan positif. Ketua Majelis Adat Aceh menekankan bahwa keramahtamahan ini mencerminkan nilai-nilai adat Aceh yang menjunjung tinggi penghormatan dan rasa kekeluargaan.
- 4) Potensi Pasar Wisata Internasional: Potensi pasar internasional bagi Kota Sabang sangat besar karena posisinya yang strategis di jalur pelayaran internasional dan daya tarik keindahan alam serta budaya lokal. Kepala Bidang Pemasaran, Ibu Murdiana, S.Si, M.Si., menyatakan bahwa berbagai strategi pemasaran telah dilakukan untuk mengoptimalkan potensi ini, termasuk promosi melalui event internasional dan penggunaan platform digital.
- 5) Pengembangan Teknologi Digital: Pemanfaatan teknologi digital dalam promosi pariwisata menjadi fokus utama untuk menjangkau pasar internasional yang lebih luas. Penggunaan media sosial, website, dan konten promosi yang menarik dapat meningkatkan eksposur destinasi Sabang di pasar global. Kepala Bidang Pemasaran menegaskan bahwa peningkatan penggunaan teknologi digital ini dapat mendukung pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di Sabang.
- 6) Dukungan Pemerintah: Dukungan pemerintah terhadap pariwisata berbasis kearifan lokal diwujudkan melalui berbagai kebijakan dan program yang

mendorong pelestarian budaya dan tradisi lokal. Ketua Majelis Adat Aceh di Kota Sabang menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat adat, dan pelaku usaha wisata untuk menjaga nilai-nilai adat dalam kegiatan pariwisata.

b. Tantangan

- 1) **Infrastruktur yang Kurang Memadai:** Infrastruktur di Kota Sabang masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pengembangan pariwisata. Masalah yang dihadapi meliputi akses jalan yang terbatas dan kurang terawat, serta fasilitas umum seperti toilet yang tidak memadai di beberapa lokasi wisata. Faktor cuaca ekstrem turut memperparah kondisi ini, mengakibatkan kerusakan infrastruktur seperti longsor di perjalanan menuju Gampong Iboih. Kepala Bidang Destinasi, Bapak Zulfikar, S.E., menyatakan bahwa peningkatan infrastruktur memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.
- 2) **Keterbatasan Promosi:** Promosi pariwisata Kota Sabang saat ini masih lebih berfokus pada pasar domestik, dengan eksposur internasional yang masih terbatas. Promosi melalui media digital juga cenderung menjangkau khalayak lokal atau nasional. Kepala Bidang Pemasaran, Ibu Murdiana, S.Si, M.Si., menyebutkan bahwa upaya ke depan akan difokuskan untuk menjalin kerja sama dengan pihak internasional guna memperluas jangkauan promosi.
- 3) **Kurangnya Anggaran dalam Pelatihan Wisata:** Keterbatasan anggaran yang bersumber hanya dari PAD dan dana hibah memengaruhi frekuensi pelatihan

wisata tahunan. Akibatnya, jumlah pelatihan yang diberikan kepada pelaku industri wisata mengalami penurunan. Hal ini mengakibatkan beberapa pelaku industri wisata tidak menguasai keahlian khusus yang diperlukan dalam pengelolaan wisata. Untuk mengatasi kendala ini, pihak terkait merencanakan pengajuan alokasi anggaran khusus yang ditujukan secara langsung untuk mendukung pelatihan di sektor wisata.

- 4) Perubahan Iklim dan Bencana Alam: Perubahan iklim dan bencana alam merupakan ancaman signifikan bagi sektor pariwisata, termasuk di Kota Sabang. Kepala Bidang Destinasi, Bapak Zulfikar, S.E., mengungkapkan bahwa perubahan iklim dapat mengancam keberlanjutan destinasi wisata maritim, sehingga perlu diversifikasi produk wisata, seperti pengembangan wisata budaya.
- 5) Krisis Kesehatan Global: Krisis kesehatan global seperti pandemi COVID-19 telah berdampak besar terhadap sektor pariwisata, dengan penurunan drastis jumlah wisatawan akibat pembatasan perjalanan. Kepala Bidang Pemasaran menyatakan bahwa strategi adaptasi, termasuk penerapan protokol kesehatan dan peningkatan promosi digital, telah diterapkan untuk mengatasi dampak tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian mengenai strategi pengelolaan destinasi wisata berbasis kearifan lokal di Kota Sabang dapat disimpulkan dengan menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata menggunakan tiga strategi utama untuk meningkatkan daya tarik pariwisata.
 - a. Pembangunan dan Pengelolaan Destinasi Berbasis Kearifan Lokal: Strategi ini melibatkan pengembangan fasilitas di destinasi wisata seperti toilet, air bersih, dan renovasi kolam Ie Suum untuk memperbaiki pengalaman wisatawan. Destinasi baru seperti kota tua ditambahkan untuk memperkaya wisata budaya dan sejarah, serta bekerja sama dengan Majelis Adat Aceh untuk mengimplementasikan kearifan lokal, termasuk aturan penangkapan ikan yang ramah lingkungan dan pengenalan budaya "peumulia jamee". Tradisi seperti Khanduri Laot juga diterapkan untuk meningkatkan daya tarik budaya.
 - b. Pelatihan dan Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM): Untuk mendukung pariwisata berkelanjutan, Dinas Pariwisata melaksanakan berbagai pelatihan bagi masyarakat lokal, seperti pengelolaan homestay, pemanduan wisata, dan storytelling tentang sejarah lokal. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman wisata berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peluang kerja di sektor pariwisata.

- c. Promosi Destinasi Berbasis Kearifan Lokal: Dinas Pariwisata memanfaatkan media tradisional dan digital serta merekrut duta wisata dari putra-putri Sabang untuk mempromosikan pariwisata. Event tahunan seperti Sabang Marine Festival juga digelar, melibatkan pertunjukan budaya dan kompetisi tradisional untuk menarik wisatawan.

Dalam menerapkan strategi diatas, dinas pariwisata dapat menjaga dan memperlangsungkan adat dan budaya Kota Sabang sebagai identitas utama kepada wisatawan mancanegara. Meskipun pengaruh kedatangan wisatawan mancanegara disebabkan oleh wisata maritim, namun Dinas Pariwisata dan para pemangku wisata telah melekatkan kearifan lokal pada setiap destinasi di kota sabang.

2. Dari analisis strategi, dapat disimpulkan bahwa Sabang memiliki Peluang berupa kekayaan budaya dan keindahan alam yang menarik, serta masyarakat lokal yang ramah, dukungan pemerintah dan potensi promosi digital untuk menjangkau wisatawan milenial. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi dalam hal infrastruktur yang kurang memadai, keterbatasan promosi internasional Kurangnya Anggaran dalam Pelatihan Wisata, perubahan iklim dan krisis kesehatan global seperti COVID-19 yang berdampak pada penurunan wisatawan. Secara keseluruhan, meskipun Sabang memiliki banyak potensi, tantangan dalam infrastruktur, promosi, dan mitigasi bencana memerlukan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha pariwisata untuk mewujudkan Sabang sebagai destinasi wisata unggulan bagi wisatawan domestik dan internasional.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut adalah saran dari strategi pengelolaan destinasi wisata berbasis kearifan lokal di Kota Sabang:

1. Peningkatan Infrastruktur : Dinas perlu menjalin kerjasama dengan pemerintah pusat dan daerah serta sektor swasta untuk meningkatkan akses transportasi dan fasilitas pendukung wisata. Peningkatan infrastruktur ini akan meningkatkan kenyamanan dan kepuasan wisatawan.
2. Pengembangan Sumber Daya Manusia : Mengadakan program pelatihan berkelanjutan bagi masyarakat setempat dalam bidang pariwisata, termasuk manajemen hotel, pemandu wisata, dan bahasa asing. Program magang dan pertukaran dengan destinasi wisata lain juga dapat meningkatkan keterampilan dan wawasan SDM lokal.
3. Pelestarian Lingkungan dan Budaya : Menerapkan regulasi ketat mengenai praktik ekowisata dan konservasi. Melibatkan masyarakat dan wisatawan dalam program pelestarian lingkungan seperti penanaman mangrove dan pembersihan pantai akan meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan.
4. Strategi Promosi Digital : Mengembangkan aplikasi wisata yang informatif dan mudah diakses. Memanfaatkan media sosial, influencer pariwisata, dan konten kreatif seperti vlog perjalanan untuk menarik minat wisatawan.
5. Evaluasi dan Adaptasi Strategi : Mengumpulkan feedback dari wisatawan melalui survei, ulasan online, dan forum diskusi. Menggunakan data analitik untuk melacak tren dan preferensi wisatawan serta mengadaptasi strategi sesuai kebutuhan. Kolaborasi dengan akademisi dan pakar industri pariwisata juga penting untuk mengadopsi best practices dalam pengelolaan destinasi.

Dengan menerapkan saran ini, diharapkan Kota Sabang dapat menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menarik dan unik, tetapi juga berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat setempat dan wisatawan yang berkunjung.



DAFTAR PUSTAKA

S.Pendit, Nyoman, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Sebuah Perdana*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka, 2003

Spillane J.J, *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius, 1987

I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengembangan Wisata Kota Sebagai Pariwisata Masa Depan Indonesia*. Bali: Universitas Dhyana Pura, 2015

<https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kian-melesat-di-2023-pariwisata-indonesia-bersiap-menuju-level-prapandemi>

<https://aceh.tribunnews.com/2023/12/29/10-tempat-wisata-favorit-di-kota-sabang-nomor-4-pasti-bikin-ketagihan?page=all>

Mawardi, Akhyar, Dedi Sufriyandi, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata ke Kota Sabang”, *Journal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 2023. Vol.7.2. hal. 557-562

<https://www.kanalaceh-com.cdn.ampproject.pengembangan-pariwisata-Sabang>

<http://idalamat.com/alamat/kantor-pemerintah/24769/dinas-kebudayaan-dan-pariwisata-kotasabang>

<https://rri.co.id/index.php/sabang/wisata/529910/tahun-2023-kota-sabang-dikunjungi-261-489wisatawan#:~:text=KBRN%2C%20Sabang%20%3A%20Selama%20tahun%202023,Air%20serta%208.240%20wisatawan%20mancanegara>

Amirullah, *Manajemen Strategi Teori- Konsep- Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015

Suharsimi arikunta, *pengelolaan kelas dan siswa*, jakarta : CV. Rajawali, 1988

<https://dispar.samarindakota.go.id/laman/tugas-pokok-fungsi>

Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Agus Wibowo and Gunawan, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah (Konsep, Strategi, Dan Implementasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015

Daniel Haryono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet ke V, Jakarta Barat : PT Media Pustaka Phonix, 2010

- Sindi Safitri, *Pengelolaan Destinasi Wisata Danau Bambu Terhadap Minat Pengunjung*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020
- Riski Saputra, *Peran Dinas Parawisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam Menerapkan Kearifan Lokal kepada Wisatawan di Kota Sabang*. Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, 2019
- Raihan Auliza, *Strategi Pengelolaan Destinasi Wisata oleh Dinas Pariwisata Kota Lhokseumawe*. Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, 2021
- Nurfadila, *Peran Pemerintah dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Lewaja di Kabupaten Enrekang*. Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018
- Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008
- Agustinus Sri Wahyudi, *Manajemen Strategi*. Jakarta : Binarupa Aksara, 1996
- Rachmat, *manajemen Strategik*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2014
- Hitt michael, dkk, *Manajemen Strategis*. Jakarta: Erlangga, 1997
- Philip Kotler, *Marketing Management*. Jakarta: Pren Hallindo, 1997
- Sofjan Assauri, *Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages*. Jakarta : Rajawali Pers, 2013
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 1997
- Amirullah Haris Budiyono, *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996
- Rita Mrai yana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta : Kencana, 2010
- Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010
- George R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Veithal, rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta, 2010

Ahmad Sudrajad, *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo, 2001

Herman, sofiyandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008

Edwin B, Flippo, Edwin B, Flippo, *Personal (Manajemen Personalia)*. Jakarta: Erlangga, 2002

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>

Pendit, Nyoman S, *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Perdana, 1994

M. Dahlan Al Bahry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*. Arkola, 1994

Qanun Aceh Nomor 8 tahun 2013 Tentang *kepariwisataan*. Banda Aceh: Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Aceh Tahun 2014

<https://tirto.id/sejarah-pariwisata-di-indonesia-dan-unsur-unsurnya-gS1E>

<https://www.beritamagelang.id/kolom/pariwisata-berbasis-kearifan-lokal>

Suwantoro, Gamal. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi: Yogyakarta, 2004

Nora Ramadhana, Husaini Ibrahim, Zainal Abidin. “perkembangan pariwisata di kota banda aceh tahun 1970-2015”. *Journal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*. 2016. Vol.1.1. hal. 39-58

<https://aceh.tribunnews.com/2019/12/21/pemerintah-aceh-fokus-bangun-sektor-pariwisata>

<https://www.acehprov.go.id/berita/kategori/data-budaya-dan-wisata/disbudpar-aceh-terapkan-tiga-strategi-pemulihan-wisata>

<https://www.antaraneews.com/berita/4096569/aceh-diminta-optimalkan-pengembangan-pariwisata-dongkrak-ekonomi>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, *Tentang Kepariwisataan*

Muljadi A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2009

Anggraini Dianing Safitri, *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Wisata Agro Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo*. Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2012

James J. Spillane, *Pariwisata Indonesia: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius, 1987

C.Fandeli, *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Penerbit Liberty, 1995

Fahadil Amin Al Hasan. “Penyelenggaraan Pariwisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN_MUI tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah)”. *Journal Ilmu Syari’ah dan Hukum*. 2017. Vol.2.1. ISSN: 2527-8169 (P); 2527-8150 (E).

Eddyono, Fuaziah, *Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia*, 2021

Prasiasa, Dewa Putu Oka, *Destinasi Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika, 2013

Hidayah, Nurdin, *pemasaran destinasi pariwisata*. ALFABETA: cv, 2019

Prasiasa, D. O., & Widari, D. A. “Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan, Kemitraan, dan Penguatan Kelembagaan di Desa Terunyan Bali”. 2019. *Journal Sosiologi USK*. Vol.13.1. hal. 55-71

Muin Fahmal, *Peran Asas-asas Umum Pemerintahan yang Layak Dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih*. Yogyakarta : UII Press, 2006

Yuliati, *Sosiologi pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama, 2013

Edy Sedyawati, *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006

Rahyono. FX, *kearifan budaya dalam kata*. jakarta: wedatama widyasastra, 2009

Sartini. “Menggali Kearifan Lokal Nusantara Sebuah Kajian Filsafati”. 2004. *Journal Filsafat*. Jilid 37.2, hal. 111-120.

Rohaedi Ayat, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1986

Belly, Ellya dkk., *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi, 2006

Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1987

Bob dan Anik Anwar, *Pedoman Pelaksanaan Menuju Pra Seleksi Murni*. Bandung : Ganesa Exact 1983

<https://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/teori-minat/>

Crow dan crow, *Educational Psychology*. Surabaya: Bina Ilmu 1984

Muharto, *Pariwisata Berkelanjutan*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2020

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>

Nurul Vicria, *Analisis Pengaruh Wisatawan Nusantara, Wisatawan Mancanegara, Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Aceh Tahun 2018-2021*. UIN-Ar-Raniry banda aceh, 2022

Amelia Hutaauruk. “pengaruh kunjungan wisatawan asing terhadap ekonomi pariwisata indonesia”. *journal FISIP*. 2017. Vol.4.2. hal. 1-14.

Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya: 2002

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R dan D*. Bandung : Alfabeta, 2009

Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011

P. joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006

Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2013

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfidwan, 2007

Qanun Kota Sabang Nomor 9 Tahun 2019 tentang Destinasi Pariwisata

Kamelia astuty, dkk. “pengelolaan wisata berbasis kearifan lokal dengan menggunakan media sosial sebagai promosi didesa belitar seberang-curup”. 2023. *Journal dehasen mengabdi*. Vol.2.2. hal. 89-94.

Muhammad khalis dkk. “Analisis kearifan lokal dan pengembangannya terhadap pariwisata di kecamatan sukakarya kota sabang”. 2018. *Journal ilmiah mahasiswa pertanian unsyiah*. Vol.3.4. hal. 467-481.

<https://www.rri.co.id/wisata/749367/melihat-pesona-adat-budaya-desa-aneuk-laot-sabang>

<https://www.liputan6.com/regional/read/3493136/khanduri-laut-tradisi-masyarakat-sabang-sambut-ramadan?page=2>

<https://travel.detik.com/travel-news/d-6671368/sandiaga-jajal-snorkeling-di-sabang-begini-komentarnya>

<https://www.google.com/amp/s/buku.kompas.com/amp/2822/5-platform-sosial-media-yang-efektif-untuk-mempromosikan-bisnismu>

<https://rri.co.id/index.php/daerah/746255/adwi-2024-ajang-bergengsi-promosi-wisata>

<https://www.kompasiana.com/cecep00400/646d58b837cb2a59e9263b35/dampak-perubahan-iklim-terhadap-sektor-wisata>

<https://mpar.upi.edu/krisis-di-sektor-pariwisata-peluang-dan-tantangan-untuk-masa-depan/>

<https://lpkn.org/2023/07/28/5-manfaat-memahami-penganggaran-dan-perencanaan-anggaran-keuangan-daerah/>



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Syawal Aulia
2. Tempat / Tanggal Lahir : Sabang, 17 Januari 2001
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. NIM : 200403010
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jln. Bay Pass, Gampong Cot Ba'U
 - b. Kecamatan : Sukajaya
 - c. Kabupaten/Kota : Sabang
 - d. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 081260409628

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SD Negeri 15 Kota Sabang
10. SMP/MTs : SMP Negeri 1 Kota Sabang
11. SMA/MA : MAN Kota Sabang
12. Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Jasmani
14. Nama Ibu : Nina Andriyanik
15. Pekerjaan Orang Tua : Pensiunan
16. Alamat Orang Tua : Jln. Bay Pass, Gampong Cot Ba'U

Banda Aceh, 1 November 2024

Peneliti

Syawal Aulia

LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Pembimbing

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
Nomor: B.765/Un.08/FDK/KP.00.4/09/2024
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Mahmuddin, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Muhajir, M.Ag (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Syawal Aulia
NIM/Jurusan : 200403010/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Strategi Dinas Pariwisata Kota Sabang Dalam Mengelola Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Wisatawan Manca Negara di Kota Sabang

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 26 September 2024 M
23 Rabiul Awal 1446 H
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan

Kusmawati Hatta,

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 26 September 2025

2. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1095/Un.08/FDK-I/PP.00.9/06/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Dinas Pariwisata Kota Sabang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SYAWAL AULIA / 200403010**

Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Jurong Bay Pass, Gampong Cot Ba'u, Kota Sabang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI DINAS PARAWISATA KOTA SABANG DALAM MENGELOLA DESTINASI WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT WISATAWAN MANCANEGARA DI KOTA SABANG**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Juli 2024 an.

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 12 Juli 2024

Dr. Mahmuddin, M.Si.

A R - R A N I R Y

3. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SABANG
DINAS PARIWISATA
 Jalan. T. Cut Ali Sabang Fair Kode Pos 23512
 Telepon/Fax (0652) 21513 Email : dispar.sabangkota@gmail.com
KOTA SABANG

Sabang, 04 Juli 2024

Nomor : 500.13/289/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Persetujuan Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada :
 Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
 di -
 Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : B.1095/Un.08/FDK-
 I/PP.00.9/06/2024 tanggal 28 Juni 2024 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
 Dengan ini disampaikan bahwa kami memberikan izin kepada Mahasiswa
 Bapak/Ibu untuk melakukan Penelitian Ilmiah yaitu :

Nama : SYAWAL AULIA
 NIM : 200403010
 Jurusan : Manajemen Dakwah
 Alamat : Jurong Baypass Gampong Cot Ba'u kota Sabang
 Judul Skripsi : *Strategi Dinas Pariwisata Kota Sabang Dalam Mengelola Destinasi Wisata Berbasis Kearifan Lokal Untuk meningkatkan Minat Wisatawan Mancanegara di Kota Sabang.*

Demikian kami sampaikan untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan
 seperlunya, terima kasih.



PI. KEBUMAH DINAS PARIWISATA
 KOTA SABANG,
 LAM SURIZAL, S.Pd
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19701110 199903 1 003



MAJELIS ADAT ACEH KOTA SABANG

Jalan O. Surapati Belakang Sekretariat Daerah Sabang Kode Pos 23511
Telepon 0652-22727, Faximili 0652-22727, Email: maakotasabang@gmail.com

Sabang, 31 Juli 2024
25 Muharram 1446 H

Nomor : 000.9/05
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Pernyataan telah melakukan penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
di_
BANDA ACEH

Sehubungan dengan Surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor: B-1095/Un.08/FDK-I/PP.00.9/06/2024 tanggal 24 Juli 2024 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, dengan ini dapat kami informasikan, bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : SYAWAL AULIA
NIM : 200403010
Prodi : Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program : Strata-1

Telah melaksanakan penelitian berupa wawancara terhadap Ketua Majelis Adat Aceh Kota Sabang, demi menunjang penulisan Skripsi yang Ibu/Bapak bimbing, pada tanggal 30 Juli 2024 di Kantor Sekretariat Majelis Adat Aceh Kota Sabang.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperturnya.

KETUA MAJELIS ADAT ACEH
KOTA SABANG


TENGGU SULAIMAN DAUD, S.Pd.I

4. Daftar Instrumen Penelitian

1. Apa pendekatan strategis yang digunakan dinas dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pengelolaan destinasi wisata?
2. Langkah konkret apa yang telah diambil oleh dinas untuk mempromosikan kearifan lokal dalam destinasi wisata di Sabang?
3. Bisakah Anda memberikan contoh destinasi wisata di Sabang yang telah berhasil mengintegrasikan kearifan lokal dan dampaknya terhadap kunjungan wisatawan mancanegara?
4. Bagaimana peran Majelis Adat Aceh dalam pengelolaan destinasi wisata di Sabang?
5. Bagaimana kerjasama antara Majelis Adat dan Dinas Pariwisata dalam mempromosikan budaya lokal?
6. Bagaimana pandangan Majelis Adat tentang dampak pariwisata terhadap budaya lokal?
7. Apa saja jenis pelatihan yang telah disediakan oleh Dinas pariwisata untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menyambut wisatawan mancanegara?
8. Bagaimana Ibu memastikan pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik wisatawan mancanegara?
9. Apakah ada program pelatihan khusus yang berfokus pada pemahaman budaya dan kebiasaan wisatawan mancanegara?
10. Seberapa sering pelatihan ini diadakan dan bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi?
11. Apa strategi utama Dinas Pariwisata dalam mempromosikan kota Sabang kepada wisatawan mancanegara?
12. Saluran dan media apa saja yang digunakan untuk mempromosikan destinasi wisata Sabang di pasar internasional?
13. Apakah ada inisiatif khusus atau acara internasional yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan mancanegara terhadap kota Sabang?
14. Apa saja peluang dan Tantangan yang dihadapi Dinas pariwisata kota Sabang dalam mengintegrasikan destinasi wisata berbasis kearifan lokal?

5. Bukti Turnitin

Syawal_Aulia_Rev.docx

ORIGINALITY REPORT

28%	27%	9%	12%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	3%
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	3%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
8	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
9	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%

6. Dokumentasi



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata Bapak Zulfikar, S.E



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Bidang Ekonomi Kreatif Ibu Sofa Dewi Yohanna, SE.



Gambar 3. Wawancara dengan Kepala Bidang Pemasaran
Ibu Murdiana, S.Si, M.Si.



Gambar 4. wawancara dengan Ketua Majelis Adat Aceh di Kota Sabang
Tgk. Sulaiman Daud, S.pd.I